



BAPPEDA



LAPORAN

KAJIAN TINGKAT KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN PADA KAWASAN PUSAT PERHOTELAN PEUNAYONG DAN SEKITARNYA

**KERJASAMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DENGAN
JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
TAHUN 2019**

ISSN :

TIM PENYUSUN

**KAJIAN TINGKAT KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN PADA KAWASAN PUSAT
PERHOTELAN PEUNAYONG DAN SEKITARNYA**

1. Ir. Gusmeri , MT
2. Dr. Ir. Taufiq Saidi, MM
3. Nila Herawati, SE, M.Si
4. Parmakope, SE, MM
5. Dr. Izziah, M.Sc
6. Muhammad Heru Arie Edytia, ST, M. Ars
7. Erna Mutia, ST, MT
8. T. Muhammad Hairunis, SE, S.Pd, MPPM
9. Ghina Salsabila
10. Rima Maulida Bulan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan , mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

LAPORAN HASIL PENELITIAN PROYEK PENATAAN KOTA BANDA ACEH
KAJIAN TINGKAT KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN PADA KAWASAN
PUSAT PERHOTELAN PEUNAYONG DAN SEKITARNYA

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Tim Penyusun :

Penulis : 1. Ghina Salsabila
2. Rima Maulida Bulan
3. Shynta Raudhah Raziqqah

Pembimbing : 1. Ibu Erna Meutia, S.T, M.T
2. Bapak Muhammad Heru Arie Edytia, S.T, M.Ars
3. Bapak Pamarkope, SE, MM
4. Ibu Laila Wijaya, SP., M.Env.Plan., Ph.D
5. Ibu Maysara, SE,Ak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan karunia-Nya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi sekalian manusia dan alam semesta.

Kami berharap laporan survey “KAJIAN TINGKAT KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN PADA KAWASAN PUSAT PERHOTELAN PEUNAYONG DAN SEKITARNYA“ dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait, khususnya dalam pelaksanaan perencanaan program kegiatan pembangunan di Kota Banda Aceh.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan maupun mungkin kesalahan dalam penyusunan laporan ini sehingga penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang dari seluruh pembaca.

Banda Aceh, Nopember 2019

Tim Penyusun

ABSTRAK

Peunayong merupakan kawasan perdagangan dan jasa, selain itu Penayong merupakan kawasan bersejarah sehingga menjadi salah satu kawasan wisata dengan aktivitas yang sangat ramai dan beragam mulai dari kegiatan berwisata, berbelanja, berjualan, kuliner, berkendara, serta aktivitas fisik lainnya. Pengguna di kawasan ini juga beragam, mulai dari warga kota Banda Aceh sendiri hingga wisatawan domestik maupun mancanegara. Kawasan Peunayong merupakan salah satu kawasan *open space* perkotaan dimana banyak kawasan dan tempat strategis disekitarnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, jalur akses yang menghubungkan antar satu kawasan dengan kawasan Peunayong lainnya harus diperhatikan dan ditingkatkan demi mencapai kenyamanan pengguna. Terdapat beberapa ruas jalan yang masing-masing menghubungkan antar kawasan di wilayah tersebut. Dengan demikian perlunya penelitian mengenai fasilitas pedestrian pada kawasan peunayong, yang difokuskan kepada tingkat kenyamanan fasilitas pedestrian yang tersedia sehingga dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan menjadi referensi untuk rencana pengembangan kawasan Peunayong di masa yang akan datang.

Kata kunci : Peunayong, Jalur akses, Pedestrian, Kenyamanan, Fasilitas

ABSTRACT

Peunayong is a trade and service area, besides that Peunayong is a heritage place that becomes one of tourist attraction with very crowded and diverse starting from traveling activities, shopping, selling, culinary, driving, and other physical activities. The users also various initiated from Banda Aceh city residents themselves until domestic and foreign tourists. Peunayong is one of open space in urban area where others strategic area and place is nearby. With this activities, access point that connects between one and another area in Peunayong must be considered and improved for the convenience of the user. There are several roads, each connecting between regions in Peunayong. Therefore, research on pedestrian facilities in the Peunayong area is needed, which is focused on the comfort level of available pedestrian facilities so that it can improve the comfort level and as a reference for the development planning of the Peunayong area in the future.

Keywords: Peunayong, Access point, Pedestrian, Comfort, Facilities

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	2
BAB II - KAJIAN LITERATUR	3
2.1 Sejarah Peunayong	3
2.1.1 Kawasan Peunayong Era Kesultanan Aceh	3
2.1.2 Kawasan Peunayong Era Kolonial Belanda	4
2.1.3 Kawasan Peunayong Era Kemerdekaan (Saat Ini)	5
2.2 Peran Pemerintah pada Kawasan Peunayong	6
2.3 Pedestrian Ways (Jalur Pejalan Kaki)	6
2.4 Standar Kenyamanan Jalur Pedestrian	9
BAB III - METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2 Metode Penelitian	14
3.3 Data Penelitian	15
3.4 Metode Pengumpulan Data	16
3.5 Metode Analisis	16
3.6 Perumusan Rekomendasi	18
3.5 Etika Penelitian	18
BAB IV - PEMBAHASAN	19

4.1	Gambaran Umum Kawasan Studi	19
4.1.1	Fungsi Kawasan	19
4.1.2	Jarak Tempuh	22
4.2	Kondisi Jalur Pedestrian Kawasan Peunayong dan Sekitarnya	25
4.2.1	Jalan Sri Ratu Safiatuddin (Koridor I)	25
4.2.2	Jalan Jenderal A. Yani (Koridor II)	28
4.2.3	Jalan Khairil Anwar (Koridor III)	31
4.2.4	Jalan Sultan Hotel (Koridor IV)	34
4.3	Hasil Penelitian	35
4.3.1	Pengguna Jalur Pedestrian	35
4.3.2	Karakteristik Responden	40
4.3.3	Hasil Persepsi Pengguna	42
4.4	Analisis Identifikasi Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Peunayong	35
4.4.1	Persentase Skor (% nyaman/tidak nyaman)	46
4.4.2	Tingkat Kenyamanan Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana	49
4.5	Rekomendasi Desain	50
BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jalur Pejalan kaki merupakan suatu media yang memfasilitasi sirkulasi pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya dengan berjalan kaki. Fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Kenyamanan merupakan suatu nilai yang penting yang harus diperoleh dan dinikmati oleh semua pengguna ruang termasuk orang tua, penyandang cacat, perempuan (yang sedang mengandung) dan anak-anak.

Kota Banda Aceh, khususnya di kawasan Peunayong, merupakan kawasan pusat perekonomian, pusat kuliner dan juga pusat wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dan bahkan warga kota Banda Aceh Sendiri. Hal tersebut dikarena kawasan Peunayong memiliki banyak tempat-tempat strategis yang berdekatan dengan tempat penginapan bagi wisatawan, seperti pusat pertokoan souvenir khas Aceh, pusat kuliner Rex, Pasar Tradisional Peunayong, Kawasan Pecinan Peunayong, Taman Krueng Aceh (*Waterfront City Planning*), serta Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan *landmark* Kota Banda Aceh. Ini menunjukkan tingginya potensi wisata di kawasan perhotelan Peunayong dan sekitarnya.

Kunjungan wisatawan ke Kota Banda Aceh hingga saat ini berkembang cukup pesat. Wisatawan nusantara maupun mancanegara semakin mengenal potensi wisata lokal dan terus berdatangan mengunjungi bumi Serambi Mekkah ini. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2017, tercatat pada tahun 2015 sebanyak 266.929 wisatawan datang mengunjungi Kota Banda Aceh, mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebanyak 236.042 wisatawan, dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebanyak 287.109 wisatawan yang datang.

Dengan jumlah wisatawan yang semakin meningkat serta adanya potensi pariwisata di kawasan perhotelan Peunayong dan sekitarnya yang semakin dikenal, maka perlu adanya fasilitas pendukung yang memadai untuk mendukung potensi tersebut. Fasilitas pendukung yang dimaksud salah satunya yaitu penyediaan infrastruktur kawasan khususnya jalur pedestrian bagi wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengkaji tingkat kenyamanan jalur pedestrian pada kawasan pusat perhotelan Peunayong dan sekitarnya.

Menurut pengamatan awal pada jalur pedestrian di Kawasan Peunayong, jalur sudah ditata dengan sedemikian rupa namun masih adanya penyalahgunaan fungsi, seperti meletakkan barang dagangan dan memarkirkan motor pribadi di jalur pedestrian. Selain itu di beberapa titik, kondisi jalur pedestrian rusak (keramik pecah), terputus dan masih kurang penanda jalan seperti *zebra cross* dan papan penunjuk arah. Jalur pedestrian juga terlihat tidak bersih dengan adanya sampah sehingga dapat memicu rasa tidak nyaman bagi pengguna jalur. Selain itu, fasilitas bagi penyandang disabilitas juga belum terlihat pada kawasan tersebut. Maka dari itu, perlu adanya pengkajian serta di tata ulang kembali, sehingga jalur

pedestrian di kawasan tersebut dapat memberikan rasa nyaman, aman, bersih dan indah bagi pengguna, terutama pejalan kaki di kawasan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan awal terdapat beberapa permasalahan dalam pengkajian jalur pedestrian di Kawasan Peunayong sebagai penghubung antara kawasan perhotelan dan kawasan destinasi wisata sekitar yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan dan tingkat aksesibilitas pada jalur pedestrian di kawasan pusat perhotelan Peunayong dan sekitarnya?
2. Bagaimana Tingkat kenyamanan pada jalur pedestrian di kawasan pusat perhotelan Peunayong dan sekitarnya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari pengkajian jalur pedestrian di Kawasan Peunayong sebagai penghubung antara kawasan perhotelan dan kawasan destinasi wisata sekitar yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ketersediaan dan tingkat aksesibilitas jalur pedestrian di kawasan pusat perhotelan Peunayong dan sekitarnya.
2. Mengkaji tingkat kenyamanan pada jalur pedestrian di kawasan pusat perhotelan Peunayong dan sekitarnya.

Adapun manfaat dari Penelitian ini yaitu sebagai masukan dan saran untuk perencanaan jalur pedestrian kawasan agar mampu memaksimalkan potensi kawasan pusat perhotelan Peunayong dan sekitarnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Sejarah Peunayong

2.1.1. Kawasan Peunayong Era Kesultanan Aceh

Peunayong berasal dari kata *Peumayong* yang berarti tempat berteduh, karena pada tempo dulu daerah ini banyak ditumbuhi pohon-pohon besar yang sangat rimbun sampai ke daerah Ujong Peunayong (saat ini Gampong Lampulo) yang menjadi tempat persinggahan. Masyarakat menjuluki kata *Peumayong* menjadi *Peunayong*, hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam pengejaan kata oleh sebagian besar masyarakat sehingga lebih mudah menyebutnya *Peunayong* (bandaacehkota.go.id)

Pada zaman kepemimpinan Sultan Iskandar Muda daerah ini dijadikan sebagai kota “spesial”. Julukan spesial karena Sultan memberikan rasa aman kepada para tamu yang datang ke daerah ini, bahkan tak jarang Sultan juga menjamu para tamu kerajaan yang datang dari Eropa maupun Tiongkok.



Gambar 2.1. Peunayong Era Kesultanan Aceh
Sumber: sekilasinfokampus, 2014

Pada masa Sultan Iskandar Tsani, ibukota kerajaan dibangun Taman Ghairah, satu taman tempat bercengkerama keluarga sultan. Di taman itu, juga dibangun balai Cina, yang dibuat para pekerja Cina. Barulah pada abad ke-17, orang-orang Cina di Banda Aceh banyak berperan dalam perdagangan. Mereka, menempati rumah yang berdekatan satu sama lainnya di salah satu ujung kota di dekat laut dan daerah mereka itu saat ini dinamakan Kampung Cina.

Menurut catatan sejarah, para pedagang termasuk pedagang dari Cina, selain ada yang tinggal dan berdagang secara permanen di ibukota Aceh, ada juga pedagang musiman. Pedagang itu datang dengan kapal layar. Kapal-kapal Cina membawa beras ke Aceh. Mereka tinggal dalam perkampungan Cina, di ujung kota dekat pelabuhan. Mereka

menurunkan barangnya di pelabuhan untuk selanjutnya didistribusikan. Lokasi tempat menurunkan barang tersebut kini dikenal sebagai Peunayong.



Gambar 2.2 Pasar Peunayong
Sumber: sekilasinfokampus, 2014

Aceh sudah terkenal semenjak permulaan terbentuknya jaringan-jaringan internasional (abad 1 Masehi). Aceh dengan Malaka pernah menduduki posisi penting dalam lalu lintas pelayaran antara timur dan barat pada abad ke 15 hingga abad ke 16 M. Posisi strategis itu membuat Aceh sebagai tempat persinggahan bagi pelayar-pelayar yang datang dari berbagai negara, menjadi pelabuhan transit dan ekspor yang penting. Aceh merupakan tempat persinggahan pelayar dan pedagang dari berbagai bangsa sambil menunggu angin yang baik untuk meneruskan perjalanan.

2.1.2. Kawasan Peunayong Era Kolonial Belanda

Tidak hanya pada saat zaman kesultanan saja, tetapi keberadaan Peunayong tetap dipertahankan sampai pada zaman penjajahan Belanda, dimana daerah ini sengaja di desain dan dibangun dengan konsep kampung pecinan yang sampai saat ini masih terlihat sejumlah bangunan peninggalan tempo dulu sebagai saksi bisu kemegahan Aceh pada masa lampau.



Gambar 2.3. Peunayong Era Kolonial Belanda
Sumber: modusaceh.com

Peunayong didesain Belanda sebagai Chinezen Kamp (tenda) atau Pecinan. Peunayong dihuni warga Cina dari Suku Khe, Tio Chiu, Kong Hu, Hokkian dan sub-etnis lainnya. Kegiatan perdagangan di kawasan tersebut, cukup menonjol. Karena berdagang merupakan mata pencaharian utama suku Cina, yang umumnya tumbuh di lingkungan pusat bisnis.

2.1.3. Kawasan Peunayong Era Kemerdekaan (Saat ini)

Pada tanggal 26 Desember 2004 tsunami menyapu daratan Aceh, Peunayong termasuk salah satu daerah yang tersapu gelombang yang maha dahsyat tersebut. Peunayong berubah menjadi kota mati. Namun kini kondisi Peunayong semakin tertata rapi dengan taman pohon rindang yang tumbuh di sepanjang median jalan. Bahkan kehidupan pedagang pun semakin menggeliat. Sebagai basis dari etnis Tionghoa, Peunayong memang menjadi pusat perdagangan di Kota Banda Aceh sampai dengan saat ini.



Gambar 2.4. Pusat Perdagangan Peunayong saat ini

Sejak pemerintah kota Banda Aceh mendeklarasikan tahun kunjungan wisata, sejumlah kawasan Peunayong telah mendapat sentuhan perbaikan. Bahkan berbagai fasilitas bagi para wisatawan pun ikut disempurnakan, seperti hotel, toko souvenir, restoran, maupun warung kopi.

Adanya unsur etnis Cina pada kawasan Peunayong memberikan kesan berbeda dengan kawasan perdagangan yang lainnya di Banda Aceh, keunikan karakter morfologi yang terlihat dari percampuran antara bangunan lama dan bangunan baru dari pertokoan-pertokoan yang ada sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada kawasan perdagangan Peunayong yang terus berkembang.

Kawasan Peunayong ini sebagai pusat kota Banda Aceh yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan perdagangan dan jasa menjadikan tempat ini memiliki magnet untuk masyarakat kota Banda Aceh sendiri untuk melakukan aktifitas sehari-hari berupa aktifitas jual beli. Banyaknya aktifitas di Peunayong yang menyebabkan kebutuhan area parkir yang luas, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan adanya aksesibilitas yang tinggi menimbulkan kemacetan pada kawasan ini.

Perkembangan kawasan ini yang terus dipicu oleh persaingan antar perdagangan yang ingin memiliki pertokoan yang baru ditakutkan mengubah karakter bangunan lama menjadi baru dan berbagai perkembangan lainnya. Hal ini sangat dikhawatirkan suatu saat karakter Pecinan yang ada di Peunayong akan tersamarkan. Keunikan kawasan Peunayong yang memiliki percampuran bangunan lama dan baru di Pusat kota sehingga perlu dianalisis mengenai karakter kampung Pecinan.

2.2. Peran Pemerintah pada Kawasan Peunayong

Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banda Aceh telah berupaya untuk membangun pedestrian sejak dicanangkannya pembangunan Kota Pusaka pada tahun 2015 di sepanjang jalan Jendral Sudirman Peunayong. Pedestrian tersebut dibangun agar terkoneksi dengan kawasan *waterfront city* sehingga memudahkan aksesibilitas pengguna. Namun demikian, fasilitas pedestrian untuk disabilitas masih kurang tersedia.

Pedestrian yang dibangun oleh pemerintah sedang tahap pembangun dan akan melakukan rehabilitasi agar semua pengguna akan merasa nyaman. Seperti yang sudah kita ketahui, fungsi pedestrian sudah beralih fungsi menjadi tempat para pedagang menjajakan barang dagangannya sehingga hanya tersisa sedikit ruang bagi pengguna pedestrian. Program pemerintah untuk mengatur jalur pedestrian terus dilakukan agar tertata dengan baik. Pemerintah juga berupaya melakukan pengaturan pedestrian, fasad dan juga zonasi bangunan agar wisatawan merasa nyaman. Untuk standar pedestrian pemerintah merujuk kepada SNI. Perencanaan pemerintah untuk fasilitas tambahan seperti peneduh tidak dibangun pada sepanjang jalan, tetapi pada *waterfront city* akan dibangun peneduh sehingga pengguna merasa nyaman (Rahmad, 2019).

Melalui KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh), pemerintah telah mengembangkan kawasan *waterfront city* di kawasan Peunayong. Perencanaan pembangunan *waterfront city* di bangun sampai ke batas Hotel Medan. Walaupun bersinggungan, pedestrian kawasan Peunayong tidak masuk kedalam kegiatan KOTAKU. Namun demikian, Kendala yang dialami saat pembangunan adalah akses menuju pembangunan kawasan *waterfront city* untuk pengadaan alat dan bahan sulit dijangkau dikarenakan space yang terbatas. Secara tidak langsung, pedestrian Kawasan Peunayong telah terintegrasi dengan program *waterfront city* (Ilham, 2019).

2.3. Pedestrian ways (Jalur Pejalan Kaki)

Pedestrian ways atau Jalur Pejalan kaki merupakan suatu media yang memfasilitasi sirkulasi pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya dengan berjalan kaki. Shirvani (1985) mengatakan bahwa pengguna jalan memerlukan jalur khusus yang disebut juga dengan pedestrian, yang merupakan salah satu dari elemen-elemen perancangan kawasan yang dapat menentukan keberhasilan dari proses perancangan di suatu kawasan kota.

Menurut Rubenstein (1992), Elemen-elemen yang harus terdapat pada jalur pejalan kaki antara lain :

1. Paving, adalah trotoar atau hamparan yang rata. Dalam meletakkan paving, sangat perlu untuk memperhatikan pola, warna, tekstur dan daya serap air. Material paving meliputi: beton, batu bata, aspal, dan sebagainya.
2. Lampu, adalah suatu benda yang digunakan sebagai penerangan di malam hari.
3. Sign atau tanda, merupakan rambu-rambu yang berfungsi untuk memberikan informasi maupun larangan. Sign haruslah mudah terlihat oleh jarak mata manusia memandang dan gambar harus kontras serta tidak menimbulkan efek silau.
4. Sculpture, merupakan benda yang berfungsi memberikan suatu identitas ataupun untuk menarik perhatian mata pengguna jalan.
5. Pagar pembatas, berfungsi sebagai pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan.
6. Bangku, berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat bagi para pengguna jalan.
7. Tanaman peneduh, berfungsi sebagai pelindung dan penyejuk area pedestrian.
8. Tempat sampah, berfungsi sebagai sarana untuk pejalan kaki yang membuang sampah agar pedestrian tetap nyaman dan bersih.

Walkability

Menurut Southworth, 2005 dalam Farkisch, 2012 (Sanjaya, inovasi dalam pengembangan smart city yang berwawasan lingkungan) walkability adalah konsep yang mendukung suatu lingkungan agar menjadi kawasan yang berorientasi pejalan kaki dengan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan, keterhubungan jalur serta menawarkan visual yang menarik untuk menambah minat perjalanan. Adapun indikator-indikator walkability dalam penyediaan jalur pejalan kaki (Flora, 2009) adalah :

1. Konektivitas, yaitu terintegrasinya jalur pedestrian secara utuh
2. Aksesibilitas, yaitu ketersediaan jalur yang lebar, serta kualitas permukaan
3. Keamanan, Ketersediaan tempat penyebrangan dan pencahayaan
4. Kenyamanan

Faktor-Faktor Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan menurut Hakim dan Utomo (2002) dalam Anggriani, 2009, antara lain :

1. Sirkulasi
Kenyamanan suatu ruang dapat berkurang akibat sirkulasi yang tidak tertata dengan benar seperti kurangnya kejelasan sirkulasi, tidak adanya hirarki sirkulasi, serta tidak jelasnya pembagian ruang dan fungsi ruang antara sirkulasi pejalan kaki dengan sirkulasi kendaraan bermotor. Untuk itu diperlukan penataan ruang yang jelas dan fungsioanalisis demi terciptanya kelancaran aktifitas bagi setiap pengguna jalan.
2. Iklim
Faktor iklim merupakan faktor yang perlu diperhatikan dengan serius. Salah satu kendala iklim yang muncul adalah curah hujan dan radiasi matahari, faktor ini tidak jarang menimbulkan gangguan terhadap aktifitas para pejalan kaki. Oleh karena itu

perlu disediakan peneduh agar terlindung dari panas dan hujan serta penggunaan material penutup lantai yang tidak licin ketika hujan.

3. Kebisingan

Tingkat kebisingan suara kendaraan bermotor yang lalu lalang, juga menjadi masalah vital yang dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Hal ini dapat diminimalisir dengan penggunaan tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat. Namun kebisingan yang muncul dari faktor lain (seperti suara music, pasar, kebisingan parker, dan lain sebagainya) akan sulit dihindari, kecuali adanya pengalokasian dan penertiban bagi aktivitas area tersebut.

4. Aroma atau Bau-bauan

Aroma atau bau yang tidak sedap seperti bau asap knalpot kendaraan atau bau sampah yang tidak terurus dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan baik pejalan kaki maupun para pengendara motor. Untuk mengurangi hal ini dapat digunakan tempat sampah dengan penutup dan diberikan sekat penutup oleh tanaman yang cukup tinggi agar pandangan visualnya lebih nyaman.

5. Bentuk

Bentuk elemen *landscape furniture* harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai rasa nyaman. Misalnya ketinggian permukaan lantai trotoar dan jalur kendaraan, pembatas jalur pedestrian, pelandaian yang benar dan tidak terlalu curam, bangku atau *stop point* dan lain sebagainya.

6. Keamanan

Keamanan disini merupakan kejelasan fungsi sirkulasi, sehingga pejalan kaki terjamin keamanan dan keselamatan dari bahaya terserempet maupun tertabrak kendaraan bermotor. Untuk keamanan pejalan kaki maka trotoar harus dibuat terpisah dari jalur lalu lintas kendaraan, oleh struktur fisik berupa kereb. Trotoar yang dibutuhkan oleh volume pejalan kaki adalah dengan lebar 1,5-3,0 meter merupakan ukuran yang umum dipergunakan.

7. Kebersihan

Daerah yang terjaga kebersihannya akan menambah daya tarik khusus dan menciptakan rasa nyaman dan menyenangkan pengguna jalur pedestrian. Untuk itu perlu disediakan bak-bak sampah dan penataan drainase yang baik. Serta pemilihan tanaman yang tepat dengan memperhatikan kekuatan daya rontok daun, buah, dan bunganya.

8. Keindahan

Keindahan mencakup persoalan kepuasan bathin dan panca indera manusia. Demikian juga pada eksistensi keindahan di suatu jalur jalan raya termasuk trotoar, harus selalu terhindar dari ketidak beraturan bentuk, warna, atau pola aktifitas manusia yang ada di dalamnya. Untuk memperoleh kenyamanan yang optimal, maka perlu memperhatikan beberapa segi, seperti bentuk, warna, komposisi susunan tanaman dan elemen perkerasan, juga faktor-faktor pendukung sirkulasi lainnya.

Dari Faktor-faktor diatas, dalam penelitian ini disederhanakan lagi menjadi empat faktor penting, diantara lain:

1. Sirkulasi
2. Keamanan
3. Kebersihan
4. Keindahan

2.4. Standar Kenyamanan Jalur Pedestrian

Menurut SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 yang memuat tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, elemen-elemen berupa fasilitas pendukung pada jalur pedestrian meliputi :

a. Rambu dan marka

Penempatan rambu dan marka jalan harus diperhitungkan secara efisien untuk memastikan keselamatan lalu lintas. Marka jalan dimaksudkan sebagai piranti peringatan kepada pengemudi untuk berhati-hati dan bila diperlukan berhenti pada lokasi yang tepat untuk memberikan kesempatan kepada pejalan kaki menggunakan fasilitas dengan selamat. Pengaturan dengan marka jalan harus diupayakan untuk mampu memberikan perlindungan pada pengguna jalan yang lebih lemah, seperti pada pejalan kaki.

Rambu diletakan pada jalur fasilitas, pada titik interaksi sosial, pada jalur dengan arus orang padat, dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki daya tahan yang tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau.

b. Lampu Penerangan Fasilitas Pejalan Kaki

Lampu penerangan pada fasilitas pejalan kaki adalah untuk memberikan pencahayaan pada malam hari agar area fasilitas pejalan kaki dapat lebih aman dan nyaman. Lampu penerangan diletakkan pada jalur fasilitas.

Lampu penerangan terletak setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4 meter, dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan daya tahan yang tinggi seperti metal & beton cetak.

c. Pagar Pengaman

Pagar pengaman ditempatkan pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan. Pagar pengaman diletakan di jalur fasilitas dengan tinggi 90 cm, dan bahan yang digunakan adalah metal/beton yang tahan terhadap cuaca, kerusakan, dan murah pemeliharaannya.

Pagar pengaman dipasang apabila:

- a) apabila volume pejalan kaki di satu sisi jalan sudah > 450 orang/jam/lebar efektif (dalam meter);
- b) apabila volume kendaraan sudah > 500 kendaraan/jam;
- c) kecepatan kendaraan > 40 km/jam;
- d) kecenderungan pejalan kaki tidak menggunakan fasilitas penyeberangan;
- e) bahan pagar bisa terbuat dari konstruksi bangunan atau tanaman.

d. Pelindung/Peneduh

Jenis pelindung/ peneduh disesuaikan dengan fasilitas pejalan kaki dapat berupa: pohon pelindung, atap, dan lain sebagainya. Pelaksanaan teknis pemasangan pelindung/peneduh mengikuti Pedoman Teknik Lansekap Jalan.

e. Jalur Hijau

Jalur hijau diletakan pada jalur fasilitas. Lebar jalur hijau 1.5 meter dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh. Tanaman jenis lainnya (seperti bonsai mini dan tanaman hias) juga dapat diletakkan sebagai elemen keindahan pada jalur pedestrian.

f. Tempat Duduk

Penempatan tempat duduk pada fasilitas pejalan kaki dimaksudkan untuk meningkatkan kenyamanan pejalan kaki. Tempat duduk diletakkan pada jalur fasilitas dan tidak boleh mengganggu pergerakan pejalan kaki.

Tempat duduk diletakkan pada setiap jarak 10 meter dengan lebar 40-50 centimeter, panjang 150 centimeter dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan daya tahan yang tinggi seperti metal dan beton cetak.

g. Tempat Sampah

Tempat sampah diletakan pada jalur fasilitas. Penempatan tempat sampah pada fasilitas pejalan kaki hanya untuk menampung sampah yang dihasilkan oleh pejalan kaki dan bukan untuk menampung sampah rumah tangga di sekitar fasilitas pejalan kaki.

Tempat sampah terletak setiap 20 meter serta pada titik-titik pertemuan (misalnya persimpangan), dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan daya tahan yang tinggi seperti metal dan beton cetak.

h. Halte/tempat pemberhentian bus

Halte bus diletakan pada jalur fasilitas sehingga tidak mengurangi lebar efektif jalur pejalan kaki.

Halte diletakkan pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial kawasan, dengan besaran sesuai kebutuhan. Bahan yang digunakan adalah bahan yang memiliki daya tahan yang tinggi.

i. Drainase

Drainase terletak berdampingan atau di bawah dari fasilitas pejalan kaki. Drainase berfungsi sebagai penampung dan jalur aliran air pada fasilitas pejalan kaki. Keberadaan drainase akan dapat mencegah terjadinya banjir dan genangan-genangan air pada saat hujan. Dimensi minimal drainase adalah lebar 50 cm dan tinggi 50 cm.

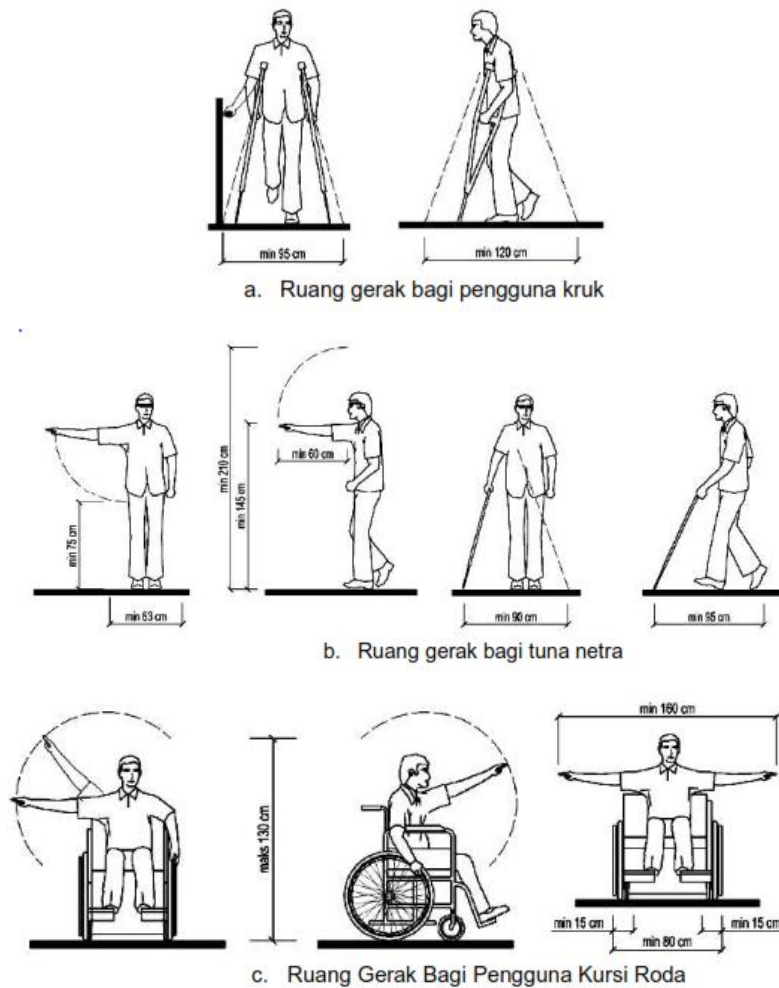
j. Bolar

Pemasangan bolar dimaksudkan agar kendaraan bermotor tidak masuk ke fasilitas pejalan kaki sehingga pejalan kaki merasa aman dan nyaman bergerak.

Bolar ditempatkan sekitar 30 cm dari kerb. Dimensi bolar adalah diameter 30 cm dengan ketinggian 0,6 – 1,2 meter. Jarak penempatan disesuaikan dengan kebutuhan, namun tidak lebih dari 1,4 meter.

Persyaratan rancangan untuk pejalan kaki penyandang disabilitas

Kebutuhan lebar ruang bagi pejalan kaki dengan kebutuhan khusus dapat dilihat pada gambar berikut :

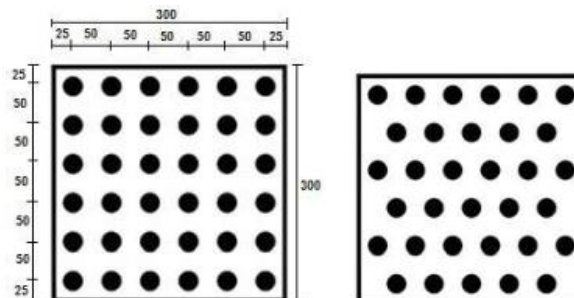


Gambar 2.5. Ruang gerak yang dibutuhkan penyandang disabilitas

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

Bagi pejalan kaki yang berkebutuhan khusus (tuna netra dan yang terganggu penglihatan), membutuhkan informasi khusus pada permukaan lajur pejalan kaki. Informasi tersebut disebut lajur pemandu. Lajur pemandu terdiri dari:

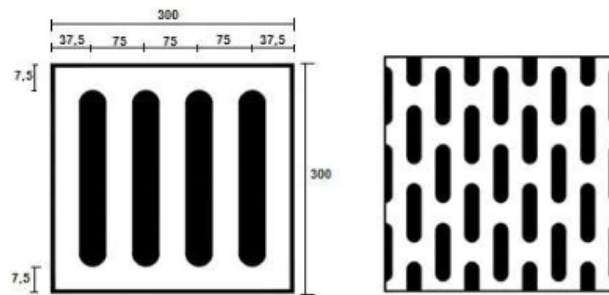
1. Ubin/blok kubah sebagai peringatan, dengan tipe seperti Gambar berikut:



Gambar 2.6. Blok Peringatan

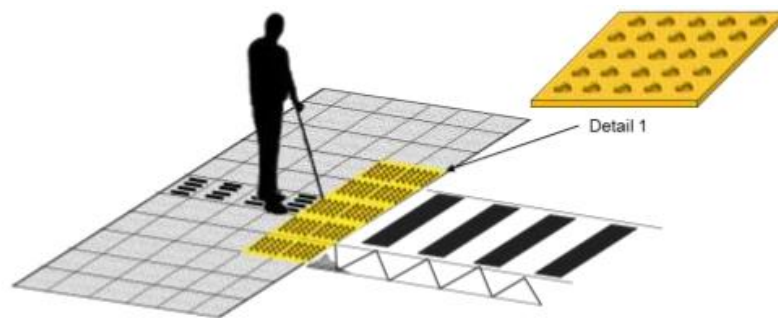
Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

2. Ubin/blok garis sebagai pengarah, dengan tipe seperti Gambar berikut:



Gambar 2.7. Blok Pengarah

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018



Gambar 2.8. Penempatan ubin peringatan pada ujung lapang penyeberangan

Sumber: SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sepanjang jalur pedestrian pada kawasan perhotelan Peunayong menuju kawasan sekitarnya (dapat dilihat pada gambar 3.1). Objek yang diteliti yaitu seluruh bagian dari jalur pedestrian, yaitu sisi kiri dan kanan jalan utama. Jalur pedestrian tersebut menghubungkan antara kawasan perhotelan ke tempat-tempat kuliner, souvenir khas Aceh, dan kawasan lainnya mengingat daerah peunayong memiliki konsep yang saling terpadu dan menjadi penghubung antar kawasan di sekitarnya.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
Sumber : Google Earth

Penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) lokasi studi yaitu :

- Koridor I – Jalan Sri Ratu Safiatuddin (Pertokoan Kotty - Kodam IM - Pertokoan perbankan - Putroe Aceh Souvenir - Sate Matang Yakin Rasa - Rex)
- Koridor II – Jalan Jenderal A. Yani (Ayani Hotel - Rex - Hotel Medan - Hotel Wisata - Pertokoan pancing - Pertokoan Peunayong lama)
- Koridor III – Jalan Khairil Anwar (Rex - Bakso Kojex - Hotel Palembang - Arabia Hotel – Bubur Kanji Ayam Rumbi - Hotel Aceh Barat - Sejahtera Utama)
- Koridor IV – Jalan Sultan Hotel (Gunung Salju - Natasha Skin Care - Bakso Cecep - Sultan Hotel - LP3I - Bank Danamon)

Masing-masing Koridor terbagi menjadi tiga *section*, kecuali koridor IV yang tidak terbagi kedalam *section* dikarenakan jalur pendek dan memiliki ciri yang sama. Pengelompokan per *section* berdasarkan adanya kesamaan kondisi pada masing-masing jalur pedestrian tersebut. Pembagian Koridor dan *section* per koridor dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.



(a)
(b)





Gambar 3.2 Pembagian lokasi studi penelitian: (a) Pembagian koridor; (b) Pembagian *section* per koridor

Pengamatan dan pengukuran pada jalur pedestrian kawasan dilakukan pada Agustus-September 2019, analisis dan hasil analisis dilakukan hingga November 2019. Waktu penelitian adalah pada pagi hari hingga malam hari dimana banyak terjadi pergeseran pengguna maupun aktivitas pada jalur pedestrian. Hal ini penting untuk mengetahui persepsi dan preferensi fungsi jalur pedestrian dan melihat pengaruhnya terhadap kenyamanan pejalan kaki.

Observasi dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan. Penentuan waktu penelitian berdasarkan berlangsungnya aktivitas lain non pejalan kaki seperti adanya pedagang yang berjualan serta kegiatan parkir liar di jalur pedestrian kawasan. Waktu penelitian juga melihat jam-jam terpadat/*peak hour* aktivitas di jalur pedestrian kemudian di luar jam itu untuk melihat perilaku pejalan kaki saat berkegiatan di sepanjang jalur pedestrian kawasan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan kajian tingkat kenyamanan pada jalur pedestrian kawasan perhotelan Peunayong dan sekitarnya, metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Kombinasi (mix Method) yang menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif secara bersamaan dalam suatu kegiatan penelitian. Sugiyono (2006) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian. Tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis dan diuji dengan metode kuantitatif, ataupun sebaliknya. Kedua metode tidak dapat digabungkan dalam waktu bersamaan, tetapi hanya teknik pengumpulan data yang dapat digabungkan.

Metode kombinasi (kuantitatif dan kualitatif) dapat memberikan jawaban yang jauh lebih komprehensif daripada hanya menggunakan metode penelitian kualitatif saja atau metode penelitian kuantitatif saja. Metode penelitian kombinasi dapat memperoleh data-data yang signifikan dengan pendekatan kuantitatif, namun tidak bersifat kaku seperti metode kuantitatif. Metode ini dapat menggugat, bahkan menggugurkan pernyataan (*statement*) yang telah digeneralisir, apabila mendapatkan temuan baru dari penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan survey pengamatan/observasi, pembagian kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket, buku catatan, kamera dan hp (digunakan untuk pengambilan data dan merekam kegiatan wawancara). Dan yang paling penting yaitu peneliti juga termasuk sebagai salah satu instrumen penelitian.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil pengukuran dan kuesioner, dan data kualitatif berupa hasil pengamatan (observasi) serta hasil wawancara.

3.3 Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data utama : hasil observasi dan penilaian kondisi jalur pedestrian (kelengkapan fasilitas dan kenyamanan jalur) di kawasan Peunayong dan sekitarnya.

Data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu pengamatan kondisi dan kelayakan jalur pedestrian, pendataan kelengkapan fasilitas, serta pengukuran dan kesesuaian standar pada jalur pedestrian di kawasan tersebut.

Selain itu, data didapat pula dari penyebaran kuesioner serta wawancara untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Peunayong dan sekitarnya, dengan sasarannya yaitu pengguna jalur pedestrian di kawasan tersebut.

2. Data Pendukung

Data pendukung : Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, program pemerintah, sejarah, peta-peta, hasil dokumentasi sebelumnya, dan sebagainya yang diperoleh dari telaah dokumen. Data yang didapatkan dari beberapa sumber yang tidak langsung baik berupa buku, jurnal, skripsi, berita, dan lain-lain, dimana sumber tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Peunayong yang menghubungkan antara hotel dan destinasi wisata lain di sekitarnya. Data ini hanya digunakan untuk kepentingan pelengkap (*supporting data*) dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu di jalur pedestrian, studi dokumentasi untuk membandingkan standar maupun kesesuaian dengan kondisi jalur yang ada saat ini serta kajian pustaka sebagai rujukan dalam mengambil kesimpulan beserta kuesioner untuk mengetahui persepsi kenyamanan pejalan kaki pada jalur pedestrian kawasan.

Berdasarkan kondisi fisik, responden pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu masyarakat normal dan penyandang disabilitas yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu : tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa.

Responden dari masyarakat normal, berdasarkan kategori usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu : balita/anak-anak (usia 0-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), lansia (46-65 tahun), dan manula (65 tahun keatas).

Populasi didapat dari perhitungan jumlah orang yang mengakses jalur pedestrian di kawasan per jam per harinya. Hasil perhitungan menunjukkan koridor I 1.917 orang, koridor II 1.732 orang, koridor III 872 orang dan koridor IV 651 orang (data lengkap terangkum pada lampiran).

Kemudian didapat data responden per koridor dari hasil perhitungan rata-rata pengguna jalur per 15 menit (asumsi dari durasi berjalan kaki di masing-masing jalur). Tercatat koridor I sebanyak 27 orang, koridor II sebanyak 24 orang, koridor III sebanyak 11 orang dan koridor IV sebanyak 8 orang. Total responden keseluruhan berjumlah 70 orang.

Jumlah responden juga didapat dari hasil perhitungan menggunakan *sample size calculator by Raosoft, inc.* dengan *margin error* yang ditoleransi 10%, *confidence level* 90% dan jumlah populasi 5.172 orang. Hasil menunjukkan bahwa sampel minimum yang digunakan adalah 67 orang (data lengkap terangkum pada lampiran).

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tahap pertama	: Observasi dan pemetaan jalur pedestrian yang ada di Peunayong
Tahap kedua	: Pengelompokan 4 koridor berdasarkan kawasan/jalur jalan
Tahap ketiga	: Pembagian section di masing-masing koridor
Tahap keempat	: Pengukuran dan penggambaran ulang
Tahap kelima	: Pembagian Kuesioner
Tahap keenam	: Interview dan wawancara
Tahap ketujuh	: Analisis data (gambar, peta, hasil kuesioner dan interview)
Tahap kedelapan	: Rekomendasi desain pada kawasan Peunayong yang sesuai dengan standar kenyamanan jalur pedestrian kawasan perkotaan

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini pengolahan data (analisis) dilakukan dalam beberapa tahap :

Tahap pertama	: Mengelompokkan hasil kuesioner dalam beberapa kelompok dan dianalisa. Hasilnya berupa grafik dan tabel yang akan memberikan gambaran tentang persentasi data.
Tahap Kedua	: Menganalisa dan meninjau kembali hasil observasi dan respon pengguna.
Tahap Ketiga	: Menganalisa data wawancara kemudian menarik kesimpulan.
Tahap Keempat	: Hasil analisa kuesioner digabung dengan hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penilaian terhadap pedestrian kawasan.
Tahap Kelima	: Menggabungkan hasil kuesioner, interview, dan gambar untuk memperoleh gambaran lengkap subjek dan objek penelitian.
Tahap Keenam	: Membahas data yang telah diolah tersebut berdasarkan teori sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang akan menjawab tujuan penelitian.

Analisis kuesioner penelitian untuk membahas hasil penelitian dengan deskripsi persentase, terlebih dahulu mengkualitatifkan skor setiap hasil pilihan responden. Supaya memudahkan dalam menganalisis data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan. Oleh karena itu ditentukan penetapan hasil skornya.

1. Membuat tabulasi angket dari responden
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan yang ditetapkan

Adapun penentuan skor angket adalah sebagai berikut :

- a. masing-masing alternatif jawaban tiap item soal diberi skor sesuai dengan tingkatan alternatif jawaban

- b. setiap kode jawaban diberi skor yang berwujud angka berskala empat, yakni : Bagi alternatif jawaban yang memilih sangat baik (SB) skor 5. Jawaban mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah sangat nyaman. Alternatif jawaban yang memilih baik (B), akan memperoleh skor 4. Jawaban mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah nyaman. Alternatif jawaban yang memilih cukup baik (CB) akan memperoleh skor 3. Jawaban mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah cukup nyaman. Alternatif jawaban yang memilih tidak baik (TB), akan memperoleh skor 2. Jawaban mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah tidak nyaman. Alternatif jawaban yang memilih sangat tidak baik (STB), akan memperoleh skor 1. Jawaban mengindikasikan bahwa kondisi yang dimaksud adalah sangat tidak nyaman.
3. Menjumlah skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Mencari presentase skor yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dengan keterangan : n = Jumlah skor responden N = Jumlah skor maksimal

5. Hasil kuantitatif dari perhitungan rumus tersebut di atas selanjutnya diubah atau dari perhitungan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteria kenyamanan pejalan kaki adalah :

- a. Menentukan skor maksimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item, jumlah responden. Skor maksimal tingkat kenyamanan pejalan kaki adalah : $5 \times 16 \times 70 = 5600$
- b. Menentukan skor minimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item, jumlah responden. Skor minimal tingkat kenyamanan pejalan kaki adalah : $1 \times 16 \times 70 = 1120$
- c. Menetapkan rentang skor, yakni antara skor maksimal dikurangi skor minimal. Rentang skor yang dimaksud adalah : $5600 - 1120 = 4480$
- d. Menetapkan interval kelas. Interval kelas diperoleh dari rentang skor dibagi jenjang kriteria.

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{rentang skor}}{\text{jenjang kriteria}} \\ &= 4480/5 = 896 \end{aligned}$$

- e. Menetapkan persentase maksimal, yaitu 100%
- f. Menetapkan persentase minimal. Persentase minimal diperoleh dari skor minimal dibagi skor maksimal dikalikan 100%.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Minimal} &= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% : \\ &= 1120/5600 \times 100\% = 20\% \end{aligned}$$

- g. Menetapkan rentang persentase, yaitu diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Persentase} &= \text{Persentase Max} - \text{Persentase Min} \\ &= 100\% - 20\% = 80\% \end{aligned}$$

- h. Menetapkan interval kelas persentase

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas Persentase} &= \frac{\text{Rentang Persentase}}{\text{Kriteria}} \times 100\% \\ &= 80\%/5 \times 100\% = 16\% \end{aligned}$$

- i. Menetapkan kriteria kenyamanan (dari interval kelas persentase = 16%)

Interval Kelas Persentase (%)	Kriteria
100% > Persen > 84%	Sangat Nyaman (SN),
84% > Persen > 68%	Nyaman (N),
68% > Persen > 52%	Cukup Nyaman (CN)
52% > Persen > 36%	Tidak Nyaman (TN)
36% > Persen > 20%	Sangat Tidak Nyaman (STN)

3.6 Perumusan Rekomendasi

Hasil dari analisis dan pengolahan data penelitian diharapkan dapat menjabarkan potensi dan kendala untuk pengembangan dan peningkatan kualitas kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Peunayong dan sekitarnya. Selain itu, hasil juga bisa dijadikan sebagai bahan-bahan pertimbangan dalam menyusun konsep pengembangan dan peningkatan jalur pedestrian kawasan. Diharapkan konsep jalur pedestrian yang terbentuk, mampu mengakomodasi kepentingan pengguna jalur, khususnya pejalan kaki, serta menghadirkan jalur pedestrian dengan tingkat kenyamanan baik/ nyaman serta selaras dengan kondisi lingkungan perkotaan. Dengan begitu tujuan utama jalur pedestrian sebagai jalur khusus pejalan kaki tidak terganggu dengan aktivitas lain non-pejalan kaki, sehingga akan menciptakan keharmonisan dan kenyamanan antar pejalan kaki serta non-pejalan kaki.

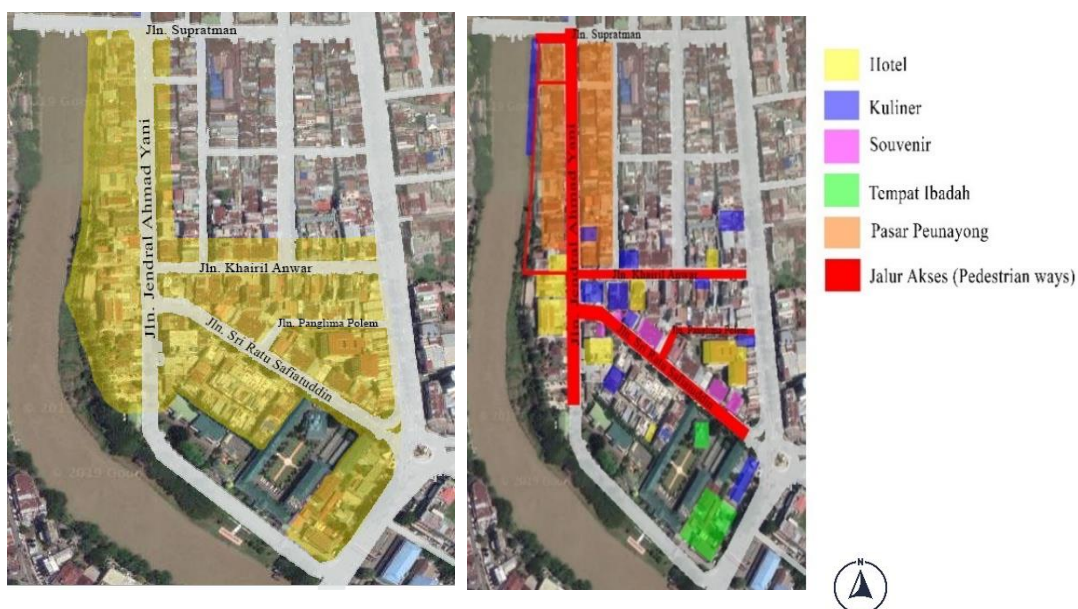
3.7 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, survey yang dilakukan pada kawasan tidak akan melewati batasan objek yang diteliti dan apabila mengganggu ruang privat pengguna kawasan maka akan meminta izin terlebih dahulu. Selain itu, dalam metode penyebaran kuesioner dan wawancara, responden memiliki hak untuk menolak memberikan tanggapan. Pendekatan secara personal dan kekeluargaan akan dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap peneliti. Responden berhak untuk meminta agar identitasnya disamarkan dan berhak untuk dijaga kerahasiaan identitas yang telah diberikan.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan Studi

Kawasan Peunayong merupakan kawasan perdagangan dan jasa, kawasan wisata serta kawasan bersejarah dengan aktivitas yang sangat ramai dan beragam, mulai dari berwisata, berbelanja, berjualan, makan dan minum, berkendara, serta aktivitas fisik lainnya. Pengguna di kawasan ini juga beragam, mulai dari wisatawan (domestik maupun mancanegara), pedagang, tentara, polisi, PNS, pegawai swasta, supir, siswa, mahasiswa dan masyarakat umum. Kawasan Peunayong merupakan salah satu kawasan *open space* perkotaan dimana banyak ruang terbuka juga disekitarnya. Terdapat beberapa ruas jalan yang masing-masing menghubungkan antar kawasan di wilayah tersebut, yaitu Jalan Sri Ratu Safiatuddin, Jalan Jendral A. Yani, Jalan Khairil Anwar, serta Jalan Sultan Hotel.



Gambar 4.1 Lokasi Studi Penelitian di Kawasan Peunayong

4.1.1. Fungsi Kawasan

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan adanya kesamaan fungsi ruang dari keempat kawasan ini, walaupun masing-masing kawasan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pembagian fungsi ruang dan penyebarannya pada kawasan dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



KETERANGAN :

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| ● : Hotel dan Penginapan | ● : Perkantoran dan Jasa |
| ● : Pusat Kuliner | ● : Tempat Ibadah |
| ● : Pusat Souvenir dan Oleh-Oleh | ● : ATM dan Perbankan |
| ● : Pusat Refleksi dan Spa | |

Gambar 4.2 Peta Titik Lokasi Berdasarkan Fungsi di Kawasan Peunayong dan Sekitarnya

Dari hasil pemetaan terlihat bahwa secara garis besar di seluruh kawasan terdapat hotel dan penginapan, yang dikelilingi oleh pusat kuliner, pusat souvenir dan oleh-oleh khas Aceh, serta layanan perbankan dan ATM.

Menurut hasil observasi langsung di kawasan, terdapat tiga belas hotel dan penginapan di kawasan Peunayong dan sekitarnya yang sering difungsikan sebagai tempat wisatawan menginap. Di Jalan Sri Ratu Safiatuddin terdapat Hotel Ratu dan MyHome Homestay, di Jalan Jendral A. Yani terdapat Ayani Hotel, Hotel Medan, Hotel Prapat, Hotel Wisata, dan Hotel Kartini, di Jalan Khairil Anwar terdapat Hotel Palembang, Arabia Hotel, Hotel Aceh Barat, dan GM Inn Hotel, serta di Jalan Sultan Hotel terdapat Sulthan Hotel international serta Tsacita Guest House. Penyebaran dan titik lokasi hotel dan penginapan dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Keterangan :

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| A Hotel Ratu | H Hotel Palembang |
| B MyHome Homestay | I Arabia Hotel |
| C Ayani Hotel | J Hotel Aceh Barat |
| D Hotel Medan | K GM Inn Hotel |
| E Hotel Prapat | L Sulthan Hotel international |
| F Hotel Wisata | M Tsacita Guest House |
| G Hotel Kartini | |

Gambar 4.3 Peta Kawasan Hotel dan Penginapan;
(a) Koridor I; (b) Koridor II; (c) Koridor III; (d) Koridor IV

Kawasan Peunayong juga lengkap dengan kawasan jajanan/kuliner, mulai dari Rex Peunayong, Warung Sate Matang Yakin Rasa, New Soho Cafe, Kupu Brownies Aceh, Gunung Salju, Bakso Cecep, Bubur kanji Ayam Bombay, Bakso Kojex, Robinson Bakery, Rumah Makan Sinar Surya, Rumah Makan Trienggadeng, Uroe Malam (Pusat Kuliner malam hari), dan Kuliner Riverwalk (*Waterfront Area*). Sedangkan untuk pusat souvenir dan oleh-oleh khas Aceh diantaranya Pusaka Souvenir Gallery, Souvenir Putroe Aceh, Pocut Souvenir, Anita Souvenir, Anugerah Souvenir, Toko Emping ARACO, dan UD SYR (Pusat Kopi dan Melinjo Aceh). Secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Keterangan :

A Rex Peunayong	K Rumah Makan Trienggadeng
B Warung Sate Matang Yakin Rasa	L Uroe Malam (Pusat Kuliner malam hari)
C New Soho Cafe	M Kuliner Riverwalk (<i>Waterfront Area</i>)
D KUPI Brownies Aceh	1 Pusaka Souvenir Gallery
E Gunung Salju	2 Souvenir Putroe Aceh
F Bakso Cecep	3 Pocut Souvenir
G Bubur kanji Ayam Bombay	4 Anita Souvenir
H Bakso Kojex	5 Anugerah Souvenir
I Robinson Bakery	6 Toko Emping ARACO
J Rumah Makan Sinar Surya	7 UD SYR (Pusat Kopi dan Melinjo Aceh)

Gambar 4.4 Peta Kawasan Jajanan/Kuliner dan Pusat Souvenir;

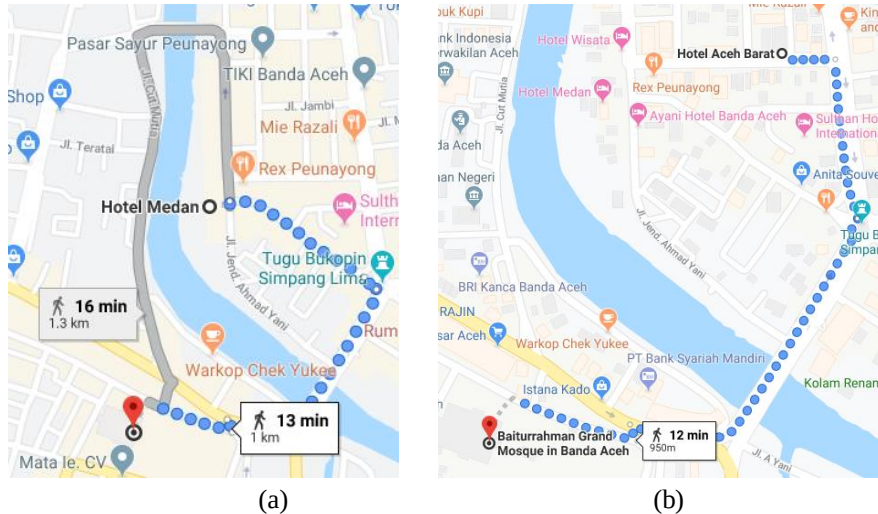
(a) Koridor I; (b) Koridor II; (c) Koridor III; (d) Koridor IV

Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas ATM dan Perbankan, yaitu ATM CIMB, Bank BTN, Bank BPRS, ATM BNI, ATM Danamon, Bank BPD, PT. Asuransi Sinarmas, ATM Mandiri, Panin Bank, ATM Bank Aceh, serta *Money Changer*.

4.1.2. Jarak Tempuh

Dari keseluruhan kawasan destinasi wisata sekitar, ada empat lokasi yang paling terkenal dan komersil, yaitu Masjid Raya Baiturrahman, REX Peunayong, pertokoan souvenir Aceh, dan J&T River (*Waterfront Cafe*).

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan selama survey, jarak tempuh dengan berjalan kaki menuju kawasan Masjid Raya Baiturrahman, dari Ratu Hotel, MyHome Homestay, Ayani Hotel, Hotel Medan, Hotel Prapat, dan Hotel Wisata sebesar 1-1.3 km dengan durasi 13-16 menit. Sedangkan dari Sultan Hotel International, Tsacita Guest House, Hotel Palembang, Arabia Hotel, Hotel Aceh Barat, dan GM Inn Hotel berjarak 950 m dengan durasi 12 menit.



Gambar 4.5 Jarak Tempuh dan Durasi Berjalan Kaki Menuju Masjid Raya Baiturrahman dari;
 (a) Hotel Medan dan sekitarnya; (b) Hotel Aceh Barat dan sekitarnya

Sumber : Googlemaps

Jarak tempuh dengan berjalan kaki menuju REX Peunayong dari Ratu Hotel, MyHome Homestay, Ayani Hotel, Hotel Medan, Hotel Prapat, dan Hotel Wisata sebesar 88-120 m dengan durasi berjalan 1 menit. Sedangkan dari Sultan Hotel International, Tsacita Guest House, Hotel Palembang, Arabia Hotel, Hotel Aceh Barat, dan GM Inn Hotel berjarak 170-450 m dengan durasi 2-6 menit.



Gambar 4.6 Jarak Tempuh dan Durasi Berjalan Kaki Menuju REX Peunayong dari;
 (a) Ayani Hotel dan sekitarnya; (b) Sultan Hotel dan sekitarnya

Sumber : Googlemaps

Jarak tempuh dengan berjalan kaki menuju Pusat Souvenir dari Ratu Hotel, MyHome Homestay, Ayani Hotel, Hotel Medan, Hotel Prapat, dan Hotel Wisata sebesar 140-170 m dengan durasi berjalan 2 menit. Sedangkan dari Sultan Hotel International, Tsacita Guest House, Hotel Palembang, Arabia Hotel, Hotel Aceh Barat, dan GM Inn Hotel berjarak 150-400 m dengan durasi 2-4 menit.



Gambar 4.7 Jarak Tempuh dan Durasi Berjalan Kaki Menuju Pusat Souvenir dari;
(a) Hotel Medan dan sekitarnya; (b) Hotel Aceh Barat dan sekitarnya

Sumber : Googlemaps

Jarak tempuh dengan berjalan kaki menuju J&C River (*Waterfront Area*) dari Ratu Hotel, MyHome Homestay, Ayani Hotel, Hotel Medan, Hotel Prapat, dan Hotel Wisata sebesar 350 m dengan durasi berjalan 4 menit. Sedangkan dari Sultan Hotel International, Tsacita Guest House, Hotel Palembang, Arabia Hotel, Hotel Aceh Barat, dan GM Inn Hotel berjarak 450 m dengan durasi 5 menit.



Gambar 4.8 Jarak Tempuh dan Durasi Berjalan Kaki Menuju J&C River (*Waterfront Area*) dari;
(a) Ayani Hotel dan sekitarnya; (b) Hotel Aceh Barat dan sekitarnya

Sumber : Googlemaps

Hasil perhitungan menunjukkan secara keseluruhan, jarak tempuh rata-rata yang dibutuhkan untuk berjalan kaki dari kawasan perhotelan Peunayong menuju ke kawasan wisata sekitar berkisar antara 88-1300 meter dengan durasi perjalanan rata-rata 1-16 menit. Perbandingan data secara keseluruhan dapat terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jarak Tempuh dan Durasi Berjalan Kaki Antar Kawasan

Hotel dan Penginapan		Masjid Raya Baiturrahman	Pusat Kuliner REX	Pusat Souvenir	J&T River (Waterfront Area)
Ratu Hotel, MyHome Homestay, Ayani Hotel, Hotel Medan, Hotel Prapat, Hotel Wisata	Jarak tempuh (m)	1000-1300	88-120	140-170	350
	Durasi (menit)	13-16	1	2	4
Sultan Hotel International, Tsacita Guest House, Hotel Palembang, Arabia Hotel, Hotel Aceh Barat, dan GM Inn Hotel	Jarak tempuh (m)	950	170-450	150-400	450
	Durasi (menit)	12	2-6	2-4	5

4.2 Kondisi Jalur Pedestrian Kawasan Peunayong dan Sekitarnya

4.2.1 Jalan Sri Ratu Safiatuddin (Koridor I)

Koridor I merupakan kawasan jalur pejalan kaki yang terletak di Jalan Sri Ratu Safiatuddin. Koridor ini menjadi penghubung antar kawasan Simpang Lima dan Rex Peunayong. Jalur pejalan kaki di kawasan ini digunakan oleh masyarakat di sekitar kawasan untuk beraktivitas.



Gambar 4.9 Kondisi eksisting jalur pedestrian pada koridor I

Keterangan : 1. Kondisi pedestrian bagian Kodam Iskandar Muda

2. Kondisi pedestrian bagian BTN

3. Kondisi pedestrian bagian pocut souvenir

4. Drainase yang terdapat pada jalur pedestrian bagian kotty

Koridor I dibagi menjadi 3 section A, B, dan C berdasarkan kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat di kawasan tersebut.

Section A

Merupakan jalur pejalan kaki yang terdapat di sisi depan pertokoan Kotty menuju ke toko Souvenir Aceh dan kawasan Rex. Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik non tekstur non corak berwarna merah pucat dan hitam yang dipasang berpola. Material licin saat terciprat air, tidak cepat kering serta tidak dapat menyerap air. Belum ada kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) di section ini. Terdapat ramp yang terbuat dari coran semen di masing-masing jalur masuk toko. Ramp menghubungkan jalur pejalan kaki dan kawasan parkir. Kawasan parkir di section ini terdapat di sisi badan jalan utama dengan kemiringan slot parkir 60° dan diisi oleh kendaraan roda empat dan dua. Jalur pejalan kaki juga digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang dagangan, gerobak jualan, kursi dan meja makan serta parkir sepeda motor bagi pemilik toko. Namun para pejalan kaki masih dapat berjalan di zona pedestrian kawasan.



Gambar 4.10 Kondisi Eksisting Section A Koridor I

Section B

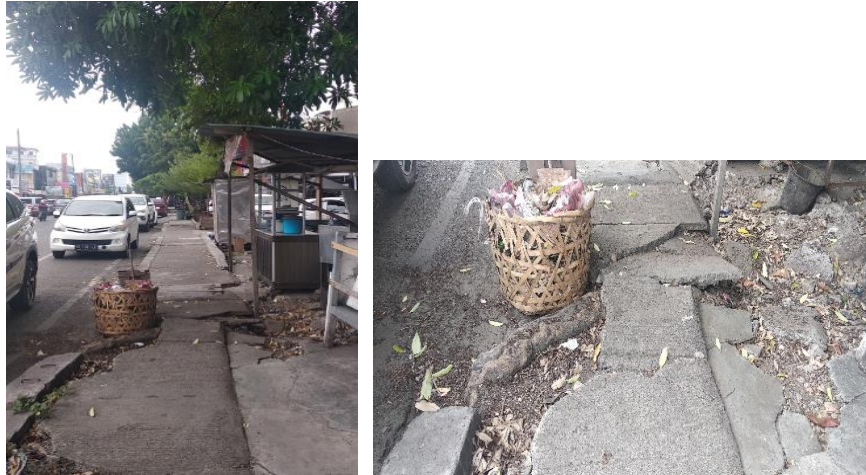
Meliputi sisi depan Kodam Iskandar Muda. Material penutup lantai yang digunakan yaitu coran semen dengan marka stripe hitam-putih di sisi kiri dan kanan jalur. Material kasar bertekstur, tidak silau, tidak licin, cepat kering serta menyerap air. Belum ada kerusakan berupa pecah/lubang pada jalur di section ini. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat). Tidak terdapat ramp kecuali median pedestrian yang dibuat landai pada jalur masuk-keluar Kodam IM. Tidak terdapat area parkir di section ini karena kendaraan dilarang parkir/berhenti sesuai dengan peraturan kawasan militer. Para pejalan kaki dapat berjalan di zona pedestrian kawasan.



Gambar 4.11 Kondisi Eksisting Section B Koridor I

Section C

Meliputi sisi depan kompleks perbankan Jl. Sri Ratu Safiatuddin hingga ke toko Anugrah Souvenir. Material penutup lantai yang digunakan yaitu coran semen dengan marka stripe hitam-putih di sisi kiri dan kanan jalur. Material kasar bertekstur, tidak silau, tidak licin, cepat kering serta menyerap air. Berbeda dengan di section B, kerusakan berupa pecah/lubang pada jalur pejalan kaki terlihat pada section ini. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat). Tidak terdapat ramp kecuali median pedestrian yang dibuat landai pada jalur masuk-keluar toko. Berbeda dengan section A, section C memiliki space parkir khusus di bagian depan pertokoan kompleks perbankan yang diisi oleh kendaraan roda empat dan dua serta becak. Terdapat jalur Bus Trans Koetaradja di sisi pedestrian section C namun sering diisi oleh parkir mobil. Jalur pejalan kaki tidak digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang dagangan. *Space* bagi gerobak jualan terletak di dalam kawasan parkir yang ada. Para pejalan kaki dapat berjalan di zona pedestrian kawasan.



Gambar 4.12 Kondisi Eksisting Section C Koridor I

4.2.2 Jalan Jendral A. Yani (Koridor II)

Koridor II merupakan kawasan jalur pejalan kaki yang terletak di Jl. Jenderal A. Yani. Koridor ini menjadi penghubung antar kawasan Jl. Sri Ratu Safiatuddin, Rex Peunayong, Jl. Khairil Anwar, hingga ke Jl. WR. Supratman (pasar tradisional Peunayong). Jalur pejalan kaki di kawasan ini digunakan oleh masyarakat dan wisatawan di sekitar kawasan untuk beraktivitas.



Gambar 4.13 Kondisi eksisting jalur pedestrian pada koridor II
Keterangan : 1. Kondisi pedestran bagian Hotel Medan
2. Kondisi pedestrian diantara pertokoan pancing
3. kondisi pedestrian bagian pertokoan
4. drainase yang tertutup pada bagian

Berdasarkan kondisi jalur pejalan kaki di kawasan tersebut, terdapat 3 section yang dibagi menjadi A, B, dan C.

Section A

Meliputi jalur pejalan kaki di sisi kiri dan kanan jalan Ayani Hotel. Jalur ini menghubungkan kawasan simpang Rex menuju pintu masuk Kodam IM. Kawasan ini tidak memiliki pedestrian. Sifatnya yang rata dengan jalan membuat banyak genangan air saat hujan pada section ini. Material penutup lantai yang digunakan yaitu coran semen kasar bertekstur, tidak silau, tidak licin, cepat kering serta menyerap air. Terdapat beberapa titik kerusakan berupa pecah/lubang pada jalur. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) pada section ini. Kondisi berbeda terlihat di sisi depan Ayani Hotel. Jalur difungsikan sebagai tempat parkir tamu hotel dengan material keramik bertekstur. Kondisi material baik dan terdapat ubin pemandu pada jalur ini. Dikarenakan tidak tersedianya jalur khusus, jalur yang tersedia sering dimanfaatkan sebagai tempat parkir sehingga para pejalan kaki harus berjalan di zona kendaraan.

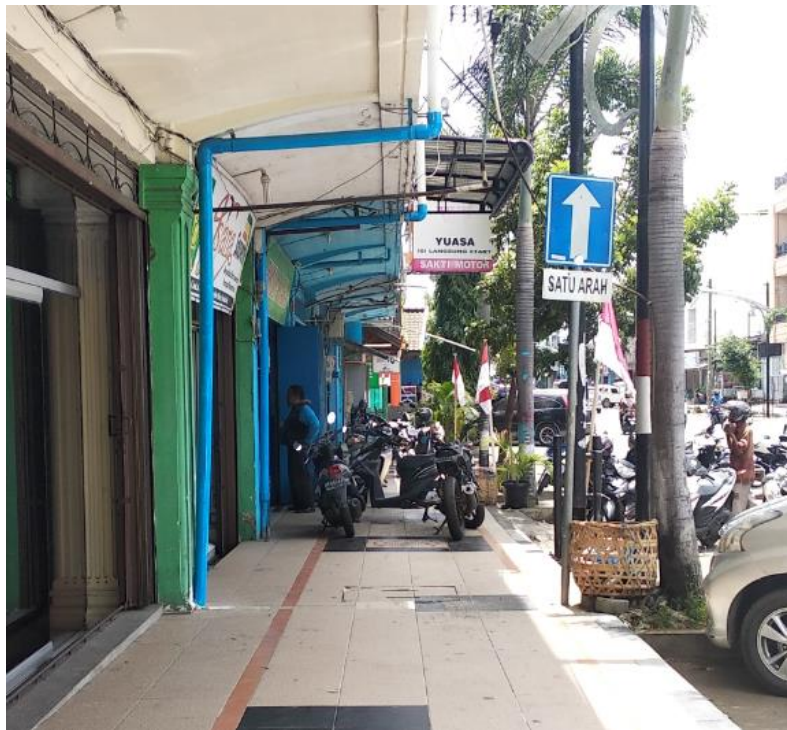


Gambar 4.14 Kondisi Eksisting Section A Koridor II

Section B

Meliputi jalur pejalan kaki di sisi depan Hotel Medan, pertokoan alat pancing hingga ke kawasan waterfront (J&C River). Jalur ini menghubungkan kawasan Ayani Hotel menuju Jl. WR. Supratman (pasar tradisional Peunayong). Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik bertekstur halus non corak berwarna oranye pucat dan hitam yang dipasang berpola. Material tidak licin saat terciprat air, tidak cepat kering dan tidak dapat menyerap air. Terdapat kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik di beberapa titik. Fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) tidak tersedia di section ini. Terdapat ramp yang terbuat dari coran semen di masing-masing jalur masuk toko sebagai penghubung jalur pejalan kaki dan kawasan parkir. Parkir di section ini terdapat di sisi badan jalan utama

dengan kemiringan slot parkir 60° dan diisi oleh kendaraan roda empat dan dua serta becak. Terdapat gerobak jualan, barang dagangan, serta parkir sepeda motor pada jalur sehingga para pejalan kaki harus berhati-hati saat mengakses zona pedestrian kawasan.



Gambar 4.15 Kondisi Eksisting Section B Koridor II

Section C

Meliputi jalur pejalan kaki di sisi depan pertokoan kuliner dan pasar yang menghubungkan kawasan Jl. Khairil Anwar, Rex menuju Jl. WR. Supratman (pasar tradisional Peunayong). Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik bertekstur garis non corak berwarna oranye pucat dan hitam yang dipasang berpola.



Gambar 4.16 Kondisi Eksisting Section C Koridor II

Material tidak licin saat terciprat air, cepat kering namun tidak dapat menyerap air. Terdapat beberapa titik kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) di section ini. Terdapat ramp serta tangga 2 x 15 cm lebar 60 cm yang terbuat dari coran semen di beberapa jalur masuk toko sebagai penghubung antara pedestrian dan kawasan parkir. Parkir di section ini terdapat di sisi badan jalan utama dengan kemiringan slot parkir 60° dan diisi oleh kendaraan roda empat dan dua serta becak. Desain fasad pertokoan menggunakan kolom tambah dan membagi space jalur pejalan kaki menjadi dua. Sisi dalam jalur digunakan untuk meletakkan barang dagangan, gerobak jualan, serta parkir sepeda motor. Para pejalan kaki menggunakan sisi luar fasad untuk berjalan di pedestrian section ini.



Gambar 4.17 Kondisi Eksisting Section C Koridor II

4.2.3 Jalan Khairil Anwar (Koridor III)

Koridor III merupakan kawasan jalur pejalan kaki yang terletak di Jl. Khairil Anwar. Koridor ini menjadi penghubung antar kawasan Jl. T. Panglima Polem, menuju Rex Peunayong. Jalur pejalan kaki di kawasan ini juga melalui dua jalan yaitu Jl. Kartini dan Jl. Twk Daudsyah.



Gambar 4.18 Kondisi eksisting jalur pedestrian pada koridor III
 Keterangan : 1. Kondisi pedestrian pada bagian apotik kimia farma
 2. Kondisi pedestrian pada bagian bubur...
 3. Kondisi Pedestrian pada bagian Sultan Hotel
 4. Kondisi pedestrian pada bagian depan rex
 5. Kondisi Pedestrian pada bagian Sultan Hotel

Koridor III dibagi menjadi 3 section A, B, dan C berdasarkan kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat di kawasan tersebut.

Section A

Merupakan jalur pejalan kaki yang terdapat di sisi depan pertokoan pujasera khas Aceh menuju Bakso Kojex, pertokoan tas dan Queen Mart. Jalur pejalan kaki pada kawasan ini memiliki perbedaan ketinggian antara 10-45 cm dari permukaan jalan. Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik non tekstur non corak berwarna putih, hijau, kuning dan oranye. Material lantai licin saat terciprat air, tidak cepat kering serta tidak dapat menyerap air. Belum ada kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik. Tidak terdapat fasilitas disabilitas maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) di section ini. Terdapat ramp yang terbuat dari coran semen di masing-masing jalur masuk toko. Ramp menghubungkan jalur pejalan kaki dan kawasan parkir. Kawasan parkir di section ini terdapat di sisi badan jalan utama dengan kemiringan slot parkir 60° dan diisi oleh kendaraan roda empat dan dua.



Gambar 4.19 Kondisi Eksisting Section A Koridor III

Jalur pejalan kaki juga digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang dagangan, gerobak jualan, kursi dan meja makan. Para pejalan kaki di beberapa titik harus berjalan di zona kendaraan.



Gambar 4.20 Kondisi Eksisting Section A Koridor III

Section B

Merupakan jalur pejalan kaki yang terdapat di sisi depan pertokoan J&T Express dan Hotel Aceh barat hingga pertokoan Sejahtera Utama. Khusus di depan Hotel Aceh Barat tidak terdapat jalur pejalan kaki dan hanya berupa coran semen. Selebihnya, pada section ini jalur pejalan kaki tersedia dengan perbedaan ketinggian 30 cm dari permukaan jalan. Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik non tekstur non corak berwarna putih, oranye dan abu-abu. Material lantai licin saat terciprat air, tidak cepat kering serta tidak dapat menyerap air. Belum ada kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik. Tidak terdapat fasilitas disabilitas berupa ramp maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) di section ini. Terdapat tangga berukuran 3 x 15 cm lebar 30 cm bermaterial keramik yang menghubungkan jalur pejalan kaki dan kawasan parkir.

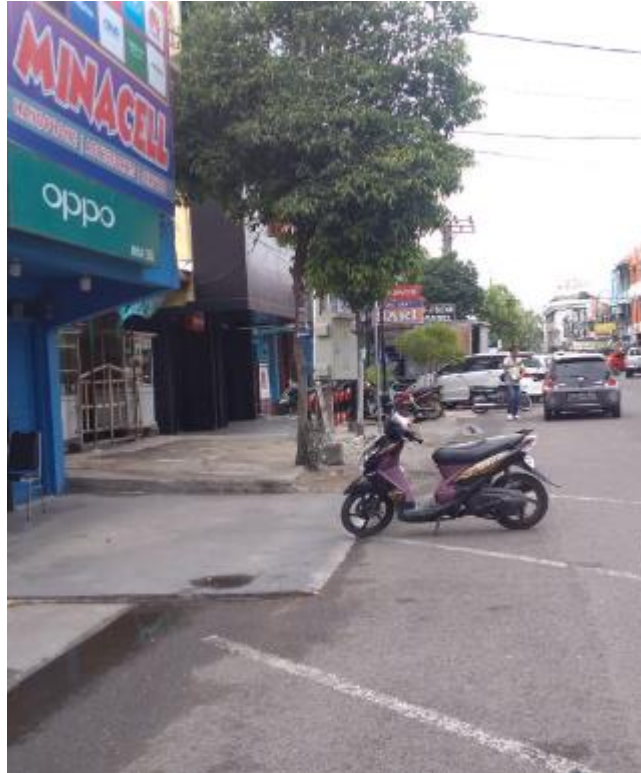


Gambar 4.21 Kondisi Eksisting Section B Koridor III

Kawasan parkir di section ini terdapat di sisi badan jalan utama dengan kemiringan slot parkir 60° dan diisi oleh kendaraan roda empat dan dua. Jalur pejalan kaki juga digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang dagangan kecil. Para pejalan kaki dapat berjalan di zona pedestrian kawasan.

Section C

Merupakan jalur pejalan kaki yang terdapat di sisi depan pertokoan ponsel menuju warung Bubur Kanji Ayam Bombay, Arabia Hotel, Hotel Palembang, dan Rex. Di sepanjang jalur ini tidak terdapat jalur khusus bagi pejalan kaki. Space yang disediakan hanya berupa coran semen dan teras pertokoan dengan lebar 5-7 m. Itupun harus terhalang dengan adanya parkir kendaraan. Di beberapa titik terdapat genangan air dan jalan yang menyempit akibat barang dagangan atau adanya fasad toko yang maju kedepan.



Gambar 4.22 Kondisi Eksisting Section C Koridor III

4.2.4 Jalan Sultan Hotel (Koridor IV)

Koridor IV merupakan kawasan jalur pejalan kaki yang terletak di Jl. Sultan Hotel. Koridor ini menjadi penghubung antar kawasan Jl. T. Panglima Polem menuju Jl. Sri Ratu Safiatuddin.



Gambar 4.23 Kondisi eksisting jalur pejalan kaki pada koridor IV
Keterangan : 1. Kondisi pedestrian bagian gunung salju
2. Kondisi pedestrian bagian natasha
3. Kondisi pedestrian bagian depan Sulten Hotel

4. Kondisi pedestrian bagian gunung salju
5. Kondisi drainase bagian cecep bakso

Tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki di kawasan ini. Hanya terdapat space berupa teras pertokoan (di sisi pertokoan Bakso Cecep) hingga ke kampus LP3I. Begitu pula dengan sisi depan Sulthan Hotel yang hanya berupa space dengan lebar. Material penutup lantai yang digunakan yaitu keramik non tekstur dan paving block serta coran semen.



Gambar 4.24 Kondisi Eksisting Koridor IV

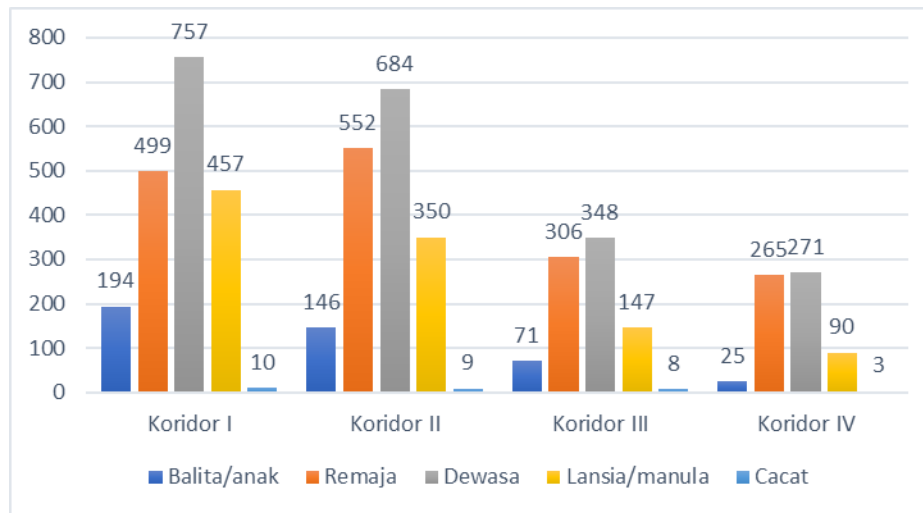
Di sisi klinik Natasha Skin Care terdapat jalur pejalan kaki bermaterial keramik non tekstur. Begitu pula dengan sisi Restoran Gunung Salju tersedia jalur pejalan kaki bermaterial keramik tekstur. Pada sisi Bank Danamon dan pada sisi Putroe Aceh Souvenir. Keduanya menggunakan material keramik non tekstur yang licin saat terciprat air, tidak cepat kering serta tidak dapat menyerap air. Belum ada kerusakan berupa pecah/lubang pada keramik. Tidak terdapat fasilitas disabilitas, ramp, maupun ubin pemandu (ubin garis-garis atau dot/bulat) di section ini.

4.3 Hasil Penelitian

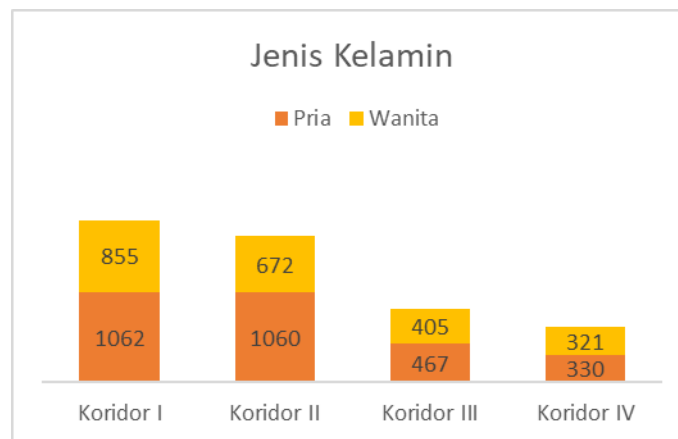
4.3.1. Pengguna Jalur Pedestrian

Pengguna di jalur pedestrian kawasan Peunayong terdiri dari berbagai aktivitas di dalamnya yaitu pejalan kaki itu sendiri sebagai pengguna utama jalur pedestrian dan juga aktivitas non-pejalan kaki yang menggunakan jalur tersebut untuk melakukan aktivitas lain diantaranya tempat berjualan non permanen berupa *stand booth*/gerobak dorong, tempat meletakkan barang dagangan, area parkir kendaraan, dan sebagainya. Berdasarkan kelompok

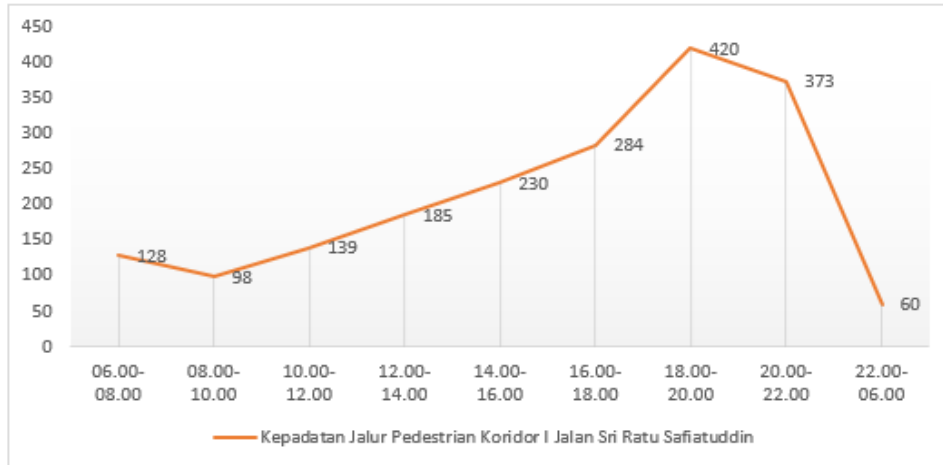
usia pengguna jalur pedestrian dikategorikan dalam lima jenis, dapat dilihat pada bagan 4.1 berikut.



Bagan 4.1 Kelompok Usia Pengguna Jalur Pedestrian



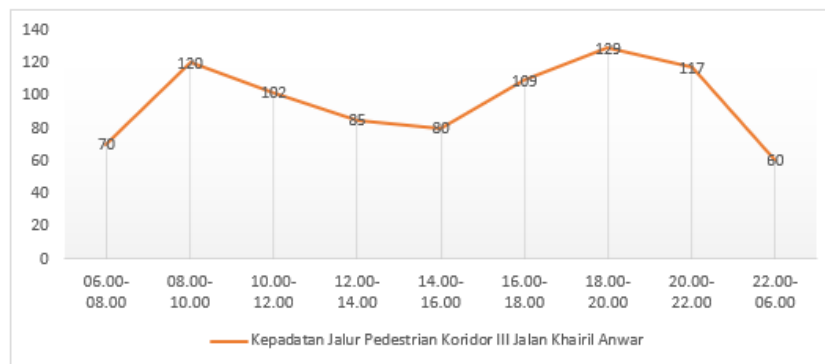
Bagan 4.2 Jenis Kelamin Pengguna Jalur Pedestrian Per Koridor



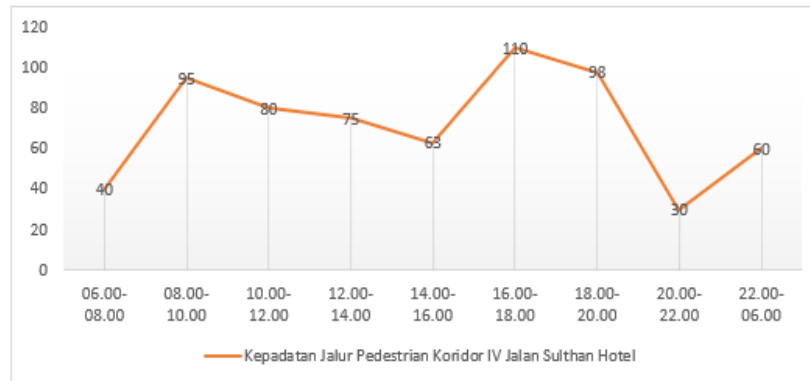
Bagan 4.3 Kepadatan Jalur Pedestrian Koridor I Jalan Sri Ratu Safiatuddin



Bagan 4.4 Kepadatan Jalur Pedestrian Koridor II Jalan Jendral A. Yani



Bagan 4.5 Kepadatan Jalur Pedestrian Koridor III Jalan Khairil Anwar

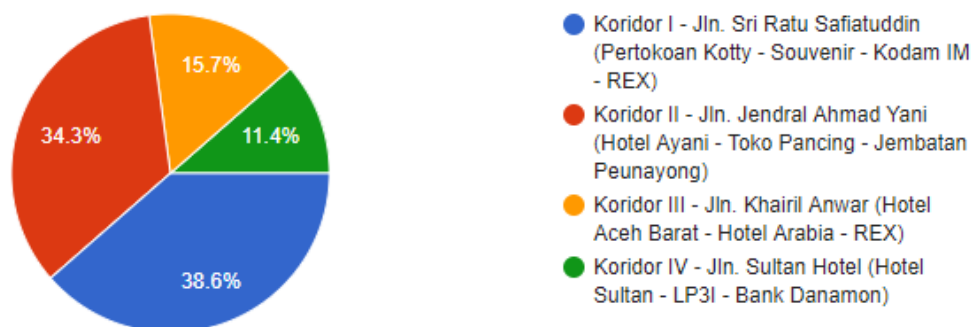


Bagan 4.6 Kepadatan Jalur Pedestrian Koridor IV Jalan Sulthan Hotel

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa koridor I memiliki tingkat kepadatan tertinggi pada pukul 18.00-22.00. Ini disebabkan adanya wisatawan yang membeli souvenir dan berwisata kuliner di sekitar kawasan pada malam hari. Kawasan juga semakin sore semakin ramai dikarenakan adanya pegawai kantor di sekitar kawasan yang sepulang kantornya mengunjungi kawasan.

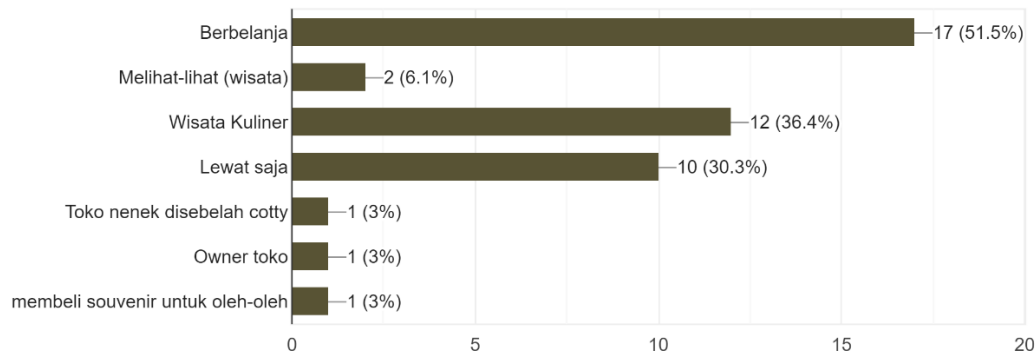
Begitu pula dengan kepadatan di koridor II, III dan IV yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi juga pada pukul 16.00-20.00 yang dimana kawasan pertokoan menjadi ramai oleh pembeli sepulang mereka beraktivitas di siang hari. Pedestrian pada kawasan ini mulai beralih fungsi menjadi kawasan kuliner, parkir dan tempat meletakkan gerobak dagangan juga pada waktu tersebut. Bahkan di kawasan koridor II, gerobak dan kursi penikmat kuliner digelar hingga ke bagian badan jalan. Namun hal ini dirasa tidak terlalu mengganggu dikarenakan jalur kendaraan masih tersedia dan cukup lapang untuk dilewati. Namun di beberapa titik, koridor I dan II, hidupnya wisata kuliner pada malam hari membuat jalur pedestrian menjadi terhambat karena kehadiran gerobak dagangan dan kursi pengunjung pada jalur.

Di koridor IV pada malam hari (diatas pukul 20.00) hingga pagi hari mulai terlihat penurunan pengunjung kawasan dan aktivitas kawasan tersebut mulai menurun. Hanya terlihat pengunjung hotel dan beberapa orang lewat. Kawasan yang sepi dapat memicu tingkat kriminalitas dan memberi kesempatan bagi pelaku kriminal untuk menjalankan aksinya. Beruntungnya pada kawasan sudah disediakan penerangan berupa lampu jalan yang cukup terang sehingga kawasan yang sepi dapat nyaman dan lebih aman untuk dilalui pengunjung yang ingin lewat.



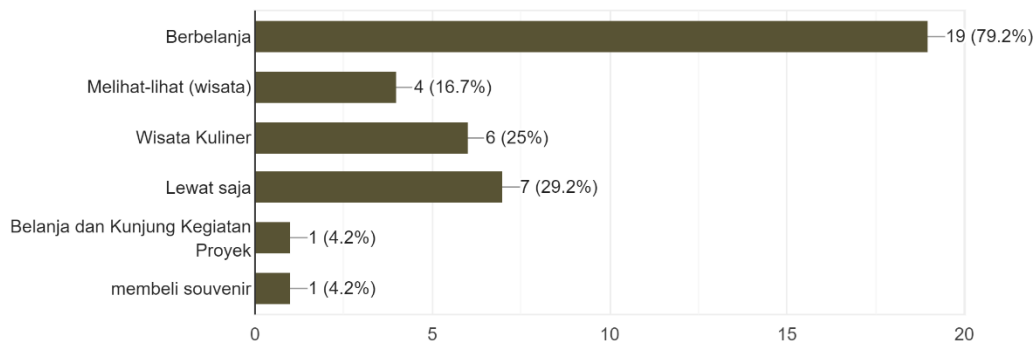
Bagan 4.7 Intensitas Pengguna Jalur Pedestrian per Koridor

Kawasan Peunayong yang paling ramai dan sering dikunjungi yaitu pada jalur koridor I dan koridor II karena kedua koridor ini merupakan jalur utama yang menghubungkan pusat kota (Simpang Lima) ke kawasan Pasar Peunayong. Koridor III dan IV tidak begitu ramai dilalui karena merupakan jalur sekunder dan jalur alternatif. Ukuran jalur dan aktivitas di koridor I dan II juga lebih kompleks dibandingkan koridor III dan IV. Persentase responden koridor I 38.6% yaitu 27 responden, koridor II 34.3% yaitu 24 responden, koridor III 15.7% yaitu 11 responden, dan koridor IV 11.4% yaitu 8 responden.



Bagan 4.8 Tujuan Mengunjungi Kawasan Koridor I

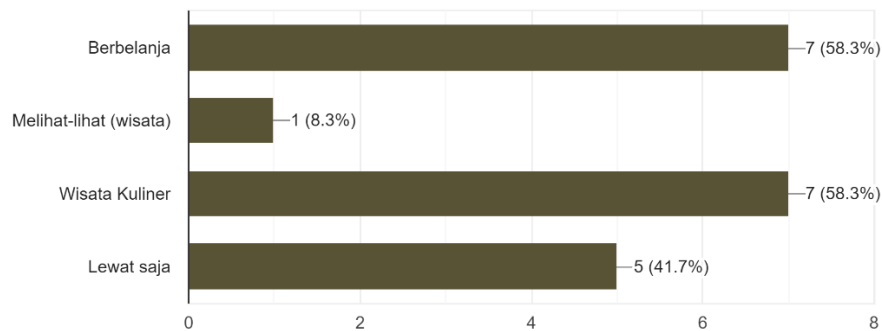
Pada jalur pedestrian koridor I, rata-rata responden mengakses kawasan ini dengan tujuan untuk berbelanja (17 responden), wisata kuliner dan souvenir (12 responden), dan lewat saja (10 responden). Selebihnya hanya melihat-lihat/wisata (2 responden) dan owner toko (2 responden).



Bagan 4.9 Tujuan Mengunjungi Kawasan Koridor II

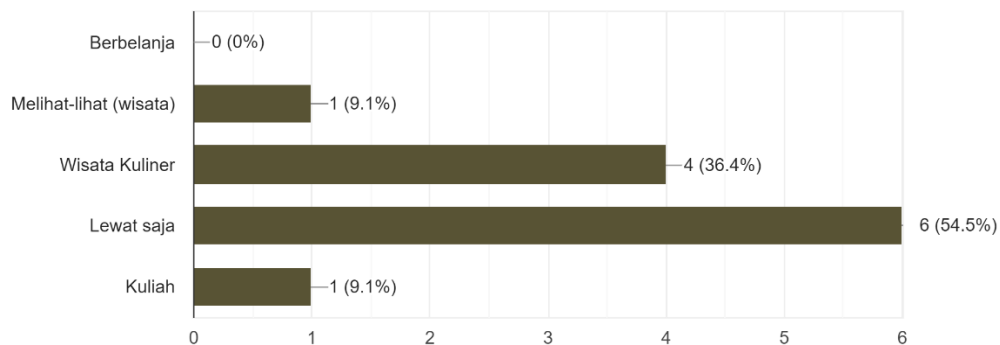
Responden di jalur pedestrian koridor II terbanyak mengakses kawasan untuk berbelanja (19 responden). Hal ini selaras dengan fungsi kawasan yaitu perdagangan dan jasa. Responden lain memanfaatkan jalur untuk hanya lewat saja (7 responden), wisata kuliner (6

responden), dan melihat-lihat/wisata (4 responden). 2 responden lainnya mengunjungi kawasan untuk membeli souvenir dan mengunjungi proyek (bekerja).



Bagan 4.10 Tujuan Mengunjungi Kawasan Koridor III

Responden koridor III mengunjungi kawasan untuk berbelanja dan wisata kuliner (7 responden). Ada pula yang hanya lewat saja (5 responden) dan wisata (1 responden).



Bagan 4.11 Tujuan Mengunjungi Kawasan Koridor IV

Pada koridor IV responden rata-rata mengakses jalur ini hanya untuk lewat saja (6 responden) dan wisata kuliner (4 responden). Selebihnya hanya melihat-lihat (wisata) dan berkuliah (1 responden).

Dari keempat koridor yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung mengakses jalur pedestrian di kawasan tersebut untuk tiga tujuan utama yaitu berbelanja, wisata kuliner dan lewat saja. Hal ini selaras dengan fungsi kawasan yang sebagian besarnya yaitu retail perdagangan dan jasa. Jalur pedestrian pada kawasan juga difungsikan sesuai dengan tiga aktivitas dominan tersebut, maka dari itu terlihat banyak barang dagangan yang digelar pada jalur, banyaknya gerobak jualan yang dominan difungsikan pada malam hari, serta adanya parkir liar pada jalur pedestrian oleh pengunjung serta owner toko di kawasan.

4.3.2. Karakteristik Responden

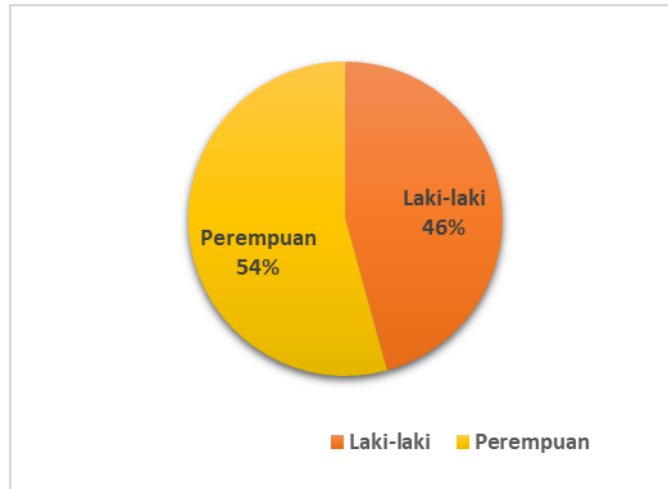
Responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 70 responden. Masing-masing responden dari 4 koridor jalur pedestrian di kawasan Peunayong mempunyai karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan domisili. Karakteristik tersebut disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Keseluruhan

No	Karakteristik Responden	Kategori
1	Jenis Kelamin	Laki-laki : 32 orang Perempuan : 38 orang
2	Usia	Anak (0-11) : 0 orang Remaja (12-25) : 41 orang Dewasa (26-45) : 20 orang Lansia (>46) : 9 orang
3	Pekerjaan	Pensiunan/tidak bekerja : 3 orang Pelajar/mahasiswa : 25 orang PNS/TNI/POLRI : 6 orang Swasta : 12 orang Wiraswasta : 3 orang Dokter : 10 orang Guru : 3 orang Lainnya : 5 orang
4	Domisili	Banda Aceh : 60 orang Luar daerah : 10 orang

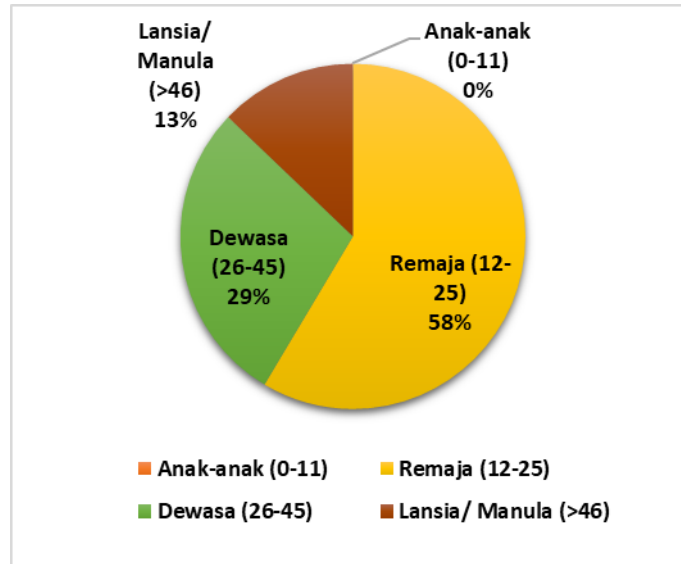
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 38 orang berjenis kelamin perempuan dan 32 orang berjenis kelamin laki-laki. Persentase berdasarkan jenis kelamin tersebut ditampilkan dalam bagan 4.12 berikut.

Bagan 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



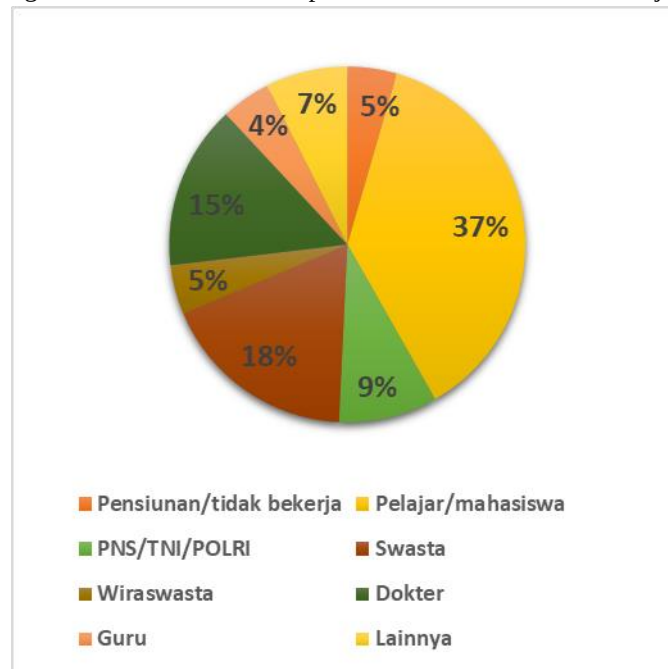
Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia terdiri dari kelompok anak-anak (0-11 tahun) yaitu 0, kelompok remaja (12-25 tahun) yaitu 41 orang, kelompok dewasa (26-45 tahun) yaitu 20 orang, dan kelompok lansia dan manula (berusia diatas 46 tahun) yaitu 9 orang. Persentase responden berdasarkan usia ditampilkan dalam grafik 4.13 berikut.

Bagan 4.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia



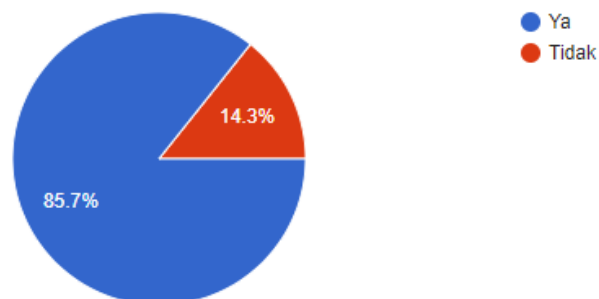
Karakteristik pekerjaan responden yaitu pensiunan/tidak bekerja 3 orang, pelajar/mahasiswa 25 orang, PNS/TNI/POLRI 6 orang, swasta 12 orang, wiraswasta 3 orang, dokter 10 orang, guru 3 orang, dan pekerjaan lainnya 5 orang. Persentase jenis pekerjaan responden ditampilkan dalam bagan 4.14 berikut.

Bagan 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Berdasarkan asal domisili/tempat tinggal, 60 responden merupakan penduduk asal dan bertempat tinggal di Kota Banda Aceh. Sedangkan 10 responden lainnya merupakan pendatang dari luar daerah (turis) yang berkunjung ke Kota Banda Aceh. Persentase jenis pekerjaan responden ditampilkan dalam grafik 4.15 berikut.

Bagan 4.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

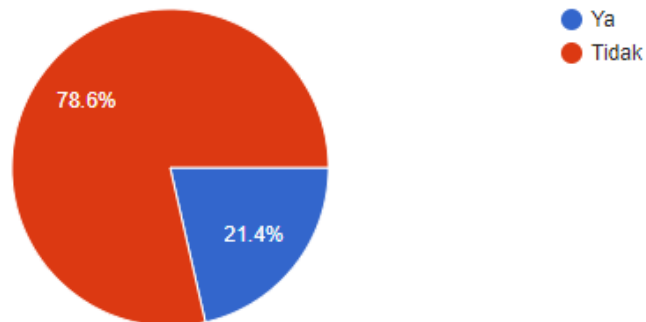


4.3.3. Hasil Persepsi Pengguna

Umum

Secara keseluruhan, dari 70 responden yang berpartisipasi dalam empat koridor kawasan penelitian, 55 responden (78.6%) menyatakan bahwa jalur pedestrian di kawasan

Peunayong tidak nyaman untuk dilalui. Sedangkan 15 responden sisanya (21.4%) menyatakan jalur pedestrian kawasan sudah cukup nyaman. Penilaian ini berdasarkan pengalaman saat mengakses jalur pedestrian di kawasan Peunayong per individu responden secara keseluruhan.

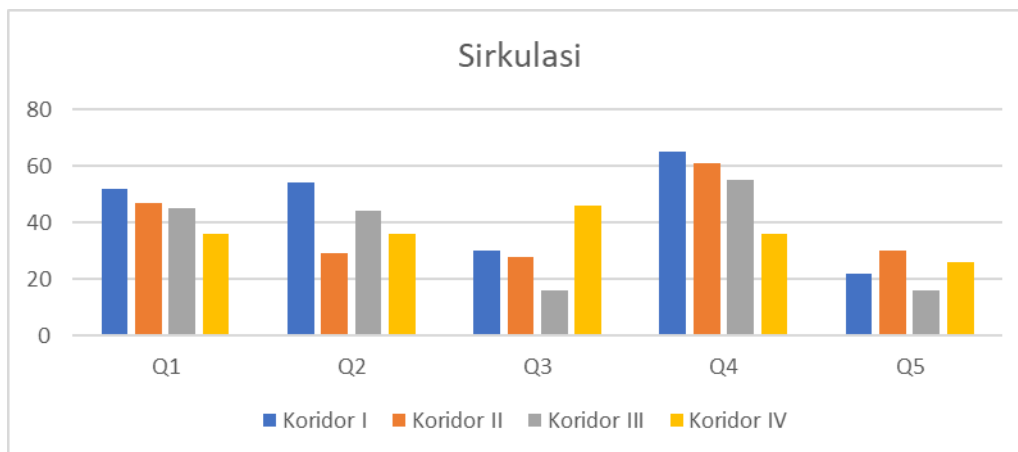


Bagan 4.16 Penilaian Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Secara Keseluruhan

4 Aspek Kenyamanan

Berikut hasil kuesioner berdasarkan masing-masing koridor kawasan Peunayong dan sekitarnya mengenai tingkat kenyamanan dengan empat aspek penilaian terhadap sirkulasi, keamanan, kebersihan dan keindahan pada jalur pedestrian kawasan.

A. Sirkulasi



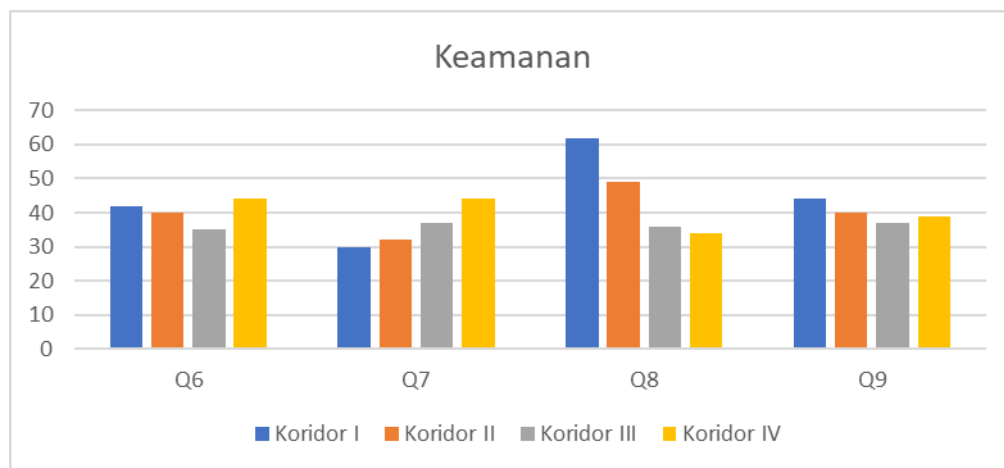
Bagan 4.17 Sirkulasi koridor

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai kenyamanan sirkulasi pada jalur pedestrian di masing-masing koridor, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jalur pedestrian sudah menghubungkan antara kawasan peunayong dan sekitarnya keempat koridor ini sudah saling terhubung (Q1)

2. Jalur pedestrian pada koridor I dan III mudah diakses/dilalui, sedangkan pada koridor II sulit diakses karena penuh dengan barang dagangan. Koridor IV cukup mudah dilalui/diakses (Q2)
3. Jalur pedestrian tidak cukup lapang dan terdapat beberapa hambatan saat berjalan kaki, terutama di koridor III, sedangkan di koridor IV jalur pedestrian bebas hambatan (Q3)
4. Keberadaan barang dagangan dan kendaraan di jalur pedestrian pada tiap-tiap koridor sangat mengganggu akses pengguna jalan (Q4)
5. Fasilitas bagi Orangtua, Ibu hamil dan penyandang disabilitas belum cukup tersedia dan tidak aksesibel terutama di koridor III dan koridor I (Q5)

B. Keamanan

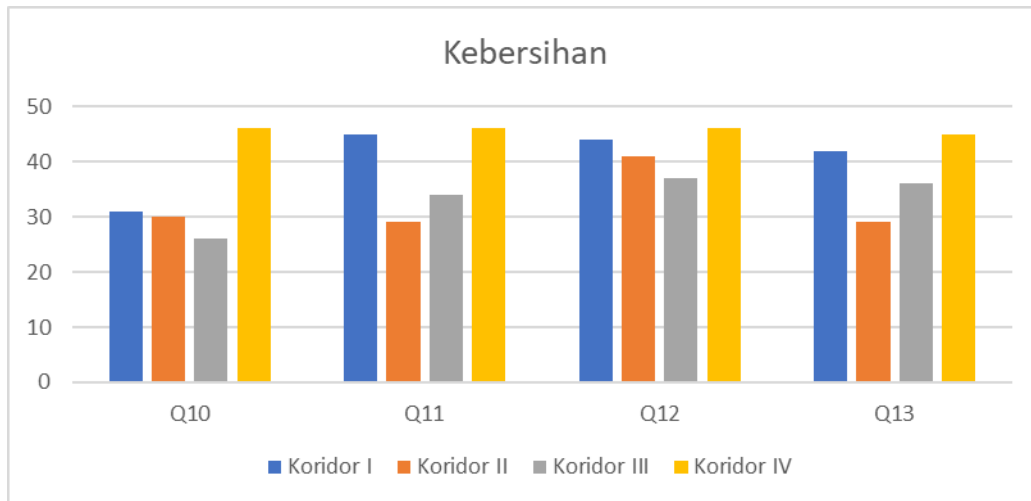


Bagan 4.18 Keamanan koridor

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai keamanan pada jalur pedestrian di keseluruhan koridor, dapat disimpulkan bahwa:

6. Kondisi penutup parit pada koridor I dan IV sudah baik dibandingkan dengan koridor lainnya terutama pada koridor III (Q6)
7. Kondisi paving/lantai tidak begitu baik. Terutama pada jalur pedestrian di koridor I dan Koridor II (Q7)
8. Dibutuhkan pagar pembatas pada jalur pedestrian di setiap koridor, khususnya di Koridor I (Q8)
9. Jalur pedestrian di setiap koridor sudah cukup aman untuk dilalui (Q9)

C. Kebersihan

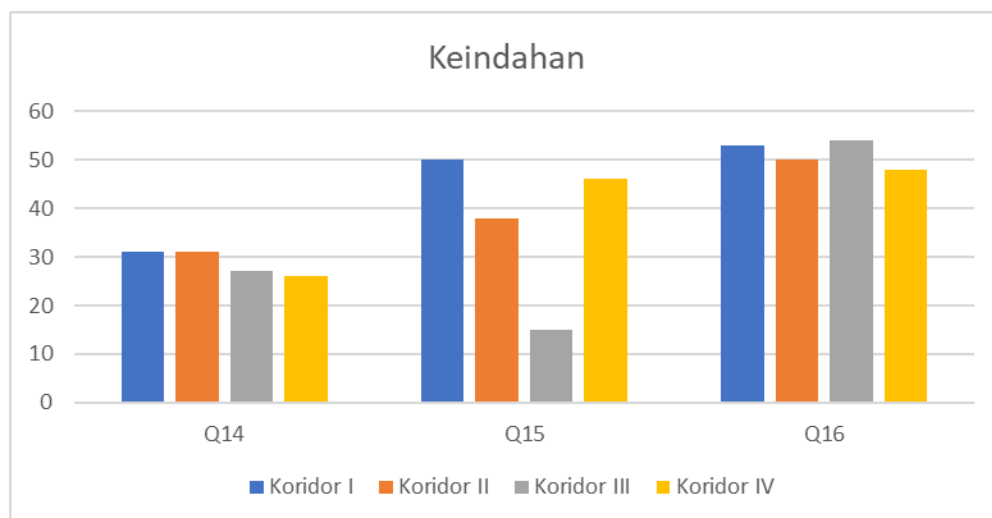


Bagan 4.19 Kebersihan koridor

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai kebersihan pada masing-masing jalur pedestrian dapat disimpulkan bahwa :

10. Koridor I dan II cukup bebas sampah hanya sekali kali terlihat sampah kecil yang tidak dibuang ke tempat sampah. Koridor III belum bebas sampah dan koridor IV sudah bebas sampah (Q10)
11. Sudah tersedia cukup tempat sampah pada koridor I dan IV, namun ada di beberapa koridor IV dan belum cukup tempat sampah pada koridor II (Q11)
12. Parit sudah tertutup dan tidak bau khususnya pada koridor I dan IV (Q12)
13. Kebersihan di koridor I dan IV sudah lebih baik dibandingkan dengan koridor II dan III (Q13)

D. Keindahan



Bagan 4.20 Keindahan koridor

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai keindahan pada jalur pedestrian di keseluruhan koridor, dapat disimpulkan bahwa :

14. Jalur pedestrian tidak begitu asri dan sejuk terutama di koridor IV (Q14)
15. Sudah tersedia tanaman hias pada jalur pedestrian, kecuali di koridor III (Q15)
16. Kawasan Peunayong di sekitar jalur pedestrian pada tiap-tiap koridor lebih atraktif saat malam hari terutama pada koridor I dan III yang langsung terhubung ke lokasi REX (Q16)

Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal (28 Agt – 27 Sep 2019) kepada sejumlah pengguna jalur pedestrian mengenai persepsi pengguna terhadap kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Peunayong dan sekitarnya, maka didapatkan data sebagai berikut:

- Sebagian koridor belum terdapat jalur pedestrian seperti pada koridor III dan IV sehingga saat berjalan merasa kurang nyaman dan tidak aman dengan kendaraan yang melaju di sekitar.
- Jalur pedestrian yang tersedia kecil/sempit.
- Sebagian badan jalur (lantai) jalur pedestrian kurang bagus, sudah rusak dan berlubang yang mengakibatkan pengguna menjadi sedikit kesulitan untuk berjalan pada jalur tersebut.
- Adanya kendaraan dan barang dagangan pada jalur pedestrian membuat pengguna merasa terganggu dan kesulitan akses dikarenakan space jalur pedestrian terpakai oleh kendaraan dan barang tersebut. Keadaan ini dipicu karena keadaan parkir lot yang kurang memadai. Sehingga kendaraan pemilik toko dinaikkan ke atas jalur pedestrian agar parkir lot dapat dipakai oleh pengunjung toko untuk memarkir kendaraannya.
- Penutup parit ada yang sudah rusak dan sebaiknya diganti dengan penutup parit yang solid (tertutup rapat) sehingga ketika ada pengguna jalur pedestrian tidak terpeleset jatuh ke dalam lubang penutup parit.
- Kebersihan dan keindahan jalur pedestrian sudah cukup baik di beberapa koridor seperti di koridor I. sudah tersedia tempat sampah namun ada juga di beberapa titik masih dijumpai sampah sampah kecil yang tidak dibuang ketempat sampah.
- Setuju dengan adanya penataan dan penertiban pada jalur pedestrian. Karena sebagian koridor belum ada jalur pedestrian, jalannya sempit, dan adanya pedagang kaki lima yang tidak teratur.

4.4 Analisis Identifikasi Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Peunayong

4.4.1 Persentase Skor (% nyaman/tidak nyaman)

Persepsi kondisi yang ada sekarang di jalur pedestrian kawasan Peunayong dari hasil penelitian dalam kuesioner yang telah diperoleh, diketahui bahwa persepsi para pejalan kaki mengenai tingkat kenyamanan secara keseluruhan terdapat 4 aspek

kenyamanan yang termasuk kriteria tidak nyaman. Meskipun aspek lain dalam kuesioner ini berada dalam kategori cukup nyaman. Tetapi masih terdapat 4 aspek kenyamanan yang berada dalam kondisi tidak nyaman. Sehingga perlu ditingkatkan kondisi jalur pedestrian dengan harapan kondisi paling tidak dalam rentang nyaman bahkan sangat nyaman. Sehingga masyarakat lebih senang menggunakan jalur pedestrian sebagai transportasi jalan kaki yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang menambah polusi perkotaan.

Tabel 4.3 Persepsi responden terhadap kondisi jalur

No	Indikator Kenyamanan Jalur	Koridor I	Hasil	koridor II	Hasil	koridor III	Hasil	koridor IV	Hasil
SIRKULASI									
1	jalur menghubungkan antar kawasan	70%	N	71%	N	68%	CN	67%	CN
2	mudah diakses	69%	N	66%	CN	63%	CN	62%	CN
3	jalur lapang, bebas hambatan	58%	CN	53%	CN	43%	TN	69%	N
4	barang dagangan, kendaraan	41%	TN	40%	TN	40%	TN	58%	CN
5	fasilitas disabilitas (ubin penanda)	44%	TN	45%	TN	38%	TN	36%	TN
KEAMANAN									
1	penutup parit	56%	CN	52%	CN	58%	CN	56%	CN
2	paving block/penutup lantai	56%	CN	50%	TN	52%	CN	56%	CN
3	pagar pembatas (kereb/bolar)	46%	TN	48%	TN	57%	CN	58%	CN
4	tingkat kriminalitas	58%	CN	57%	CN	57%	CN	60%	CN
KEBERSIHAN									
1	bebas sampah	56%	CN	49%	TN	47%	TN	62%	CN
2	tersedia tempat sampah	62%	CN	59%	CN	58%	CN	67%	CN
3	parit tidak bau	56%	CN	51%	CN	55%	CN	60%	CN
4	tingkat kebersihan	64%	CN	53%	CN	57%	CN	62%	CN
KEINDAHAN									
1	jalur asri/sejuk	55%	CN	50%	TN	45%	TN	44%	TN
2	tanaman hias	56%	CN	53%	CN	37%	TN	60%	CN
3	atraktif	67%	CN	63%	CN	68%	CN	67%	CN

Berdasarkan tabel, aspek sirkulasi yang masuk dalam kategori tingkat kenyamanan yang tidak baik/tidak nyaman. Aspek yang nyaman yaitu pada ketersediaan jalur yang menurut responden telah menghubungkan antar kawasan serta mudah diakses.

Aspek yang tidak nyaman dikarenakan adanya barang dagangan dan parkir liar kendaraan pada kawasan. Menurut para responden hal ini sangat mengganggu dan membuat aksesibilitas serta sirkulasi jalur pedestrian menjadi terhambat (kurang lancar). Meski begitu persentase jalur lapang dan bebas hambatan yang tidak nyaman hanya pada koridor III yaitu sebesar 43%, selebihnya pada koridor I dan II cukup nyaman (58% dan 53%) dan koridor IV nyaman yaitu 69%.

Dari segi aspek penyediaan fasilitas disabilitas, responden di keempat koridor sepakat bahwa keempat koridor kawasan tidak nyaman dan tidak ramah bagi penyandang disabilitas (36-45%). Ini dikarenakan kesemua koridor di kawasan tidak menyediakan ubin pemandu dan ubin pengarah (ubin kuning bertekstur) yang sangat dibutuhkan bagi mereka yang berkebutuhan khusus agar lancar dalam mengakses kawasan. Secara keseluruhan di semua kawasan tidak terdapat ramp yang sesuai standar bagi penyandang tuna daksa atau yang menggunakan kursi roda, hanya di halte Bus Transkutaradja yang tersedia dan dapat difungsikan. Itupun dengan keadaan keramik yang licin dan berbahaya saat hujan ataupun basah.

Dari segi keamanan secara keseluruhan responden merasa cukup aman, artinya sudah cukup baik namun masih ada yang harus dibenahi. Misalnya pada penutup parit koridor I (persentase penilaian responden sebesar 56%) yang beberapa penutupnya rusak serta membutuhkan perbaikan. Riol yang tidak berpenutup atau rusak akan sangat berbahaya bagi pejalan kaki, khususnya anak-anak, orang tua serta penyandang disabilitas. Begitu juga dengan paving block/penutup lantai bahkan di koridor II penilaian responden yaitu tidak nyaman dengan persentase sebesar 50%. Terdapat beberapa keramik yang pecah dan ini sangat mengganggu kenyamanan dan berbahaya bagi pengunjung yang lewat.

Pada koridor I dan II responden memberi penilaian 46% dan 48% sehingga dirasa perlu dibuat adanya kereb/polar (pembatas) antara pedestrian dan jalur pejalan kaki agar lebih aman. Fungsi ini juga dapat digantikan dengan perbedaan ketinggian yang cukup antara median jalan dan jalur pedestrian sehingga jalur lebih aman untuk diakses. Ini juga dapat menghambat adanya parkir liar yang selama ini difasilitasi oleh adanya ramp kemiringan rendah berbahan coran semen yang dibuat oleh masing-masing pemilik toko. Kereb/polar atau pemisahan jalur antara median jalan kendaraan dan jalur pedestrian juga dapat secara otomatis mensterilkan jalur pedestrian kawasan dari kendaraan bermotor.

Dari segi kebersihan kawasan, responden koridor II memberi penilaian 49% dan responden koridor III memberi penilaian 47% terhadap intensitas kebersihan kawasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koridor II dan III menurut responden tidak bebas sampah (kotor). Sedangkan koridor I dan IV cukup bersih dengan persentase 56% dan 62%. Dari segi ketersediaan tempat sampah, kebersihan parit serta tingkat kebersihan secara keseluruhan, responden di keempat kawasan menilai cukup nyaman. Perbaikan yang perlu ditambahkan yaitu penyediaan tong sampah dengan jarak yang seharusnya (per 10

meter) serta dibuat adanya tong sampah pengelompokan berdasarkan jenis sampah (minimal 3 jenis) di masing-masing titik perletakan tong sampah.

Dari segi keindahan responden memberi penilaian tidak indah pada aspek keasrian dan kesejukan jalur dengan persentase sebesar 50-55%. Hal ini ditandai dengan kurang teduhnya jalur yang dilalui. Pohon-pohon disepanjang jalur belum terlalu besar dan masa daunnya juga belum lebat, sehingga fungsi pohon-pohon tersebut untuk mengurangi terik matahari dan memberi kesejukan di siang hari belum dirasakan pejalan kaki ketika melakukan aktifitasnya saat terik matahari terasa panas. Suhu secara umum berada pada kondisi kurang nyaman 23° - 32° C. Selain terik matahari dan iklim mikro, kejelasan sirkulasi, masih banyaknya barang dagangan di sepanjang jalur pedestrian merupakan salah satu sebab sirkulasi mendapat skor cukup.

Penertiban aktivitas non pejalan kaki seperti parkir liar dan barang dagangan tidak dilakukan rutin sehingga masih gangguan sirkulasi di kawasan ini. Aroma tidak sedap juga mendapatkan skor yang tidak baik. Saluran drainase terbuka disepanjang jalur pedestrian dan juga bak sampah yang terbuka merupakan alasan responden memberikan persepsi mereka kurang nyaman.

Aspek ketidaknyamanan responden, seiring dengan aspek penyebab kenyamanan di jalur pedestrian. Selain fungsi utama jalur sebagai jalur khusus pejalan kaki adapun fungsi lain yang diharapkan responden dari keberadaan jalur pedestrian. Harapan responden untuk meningkatkan jalur pedestrian yaitu penambahan-penambahan penanaman pohon. Hal ini berbanding lurus dengan persepsi responden dalam kuesioner tertutup bahwa terik matahari dan iklim mikro mendapatkan skor rendah dalam hal tingkat kenyamanan jalur pedestrian. Preferensi fasilitas menurut responden hal yang paling diinginkan yaitu penertiban parkir dan barang dagangan di pedestrian, serta penambahan elemen pedestrian (perabot jalan) serta peneduh, dan sign atau tanda-tanda atau berupa lampu penerangan di sepanjang jalur.

4.4.2 Tingkat Kenyamanan Berdasarkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana kawasan di keempat koridor penelitian, di dapat data tingkat kenyamanan sesuai dengan tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Tingkat kenyamanan berdasarkan Sarana dan Prasarana

Jenis	Indikator	Koridor I			Koridor II			Koridor III			Koridor IV
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
Sarana	Jalur tersedia										
	Terpisah dari kendaraan										
	Ketinggian min. 15 cm										
	Lebar min. 1.5 m										
	Tidak licin, cepat kering										
	Tidak silau										
	Maintenance mudah										
	Fasilitas disabilitas										
Prasarana	Drainase										
	Jalur hijau/vegetasi										
	Lampu Penerangan										
	Tempat duduk										
	Pagar pengaman										
	Marka perambuan/signage										
	Tempat sampah										
	Halte/ruang tunggu										

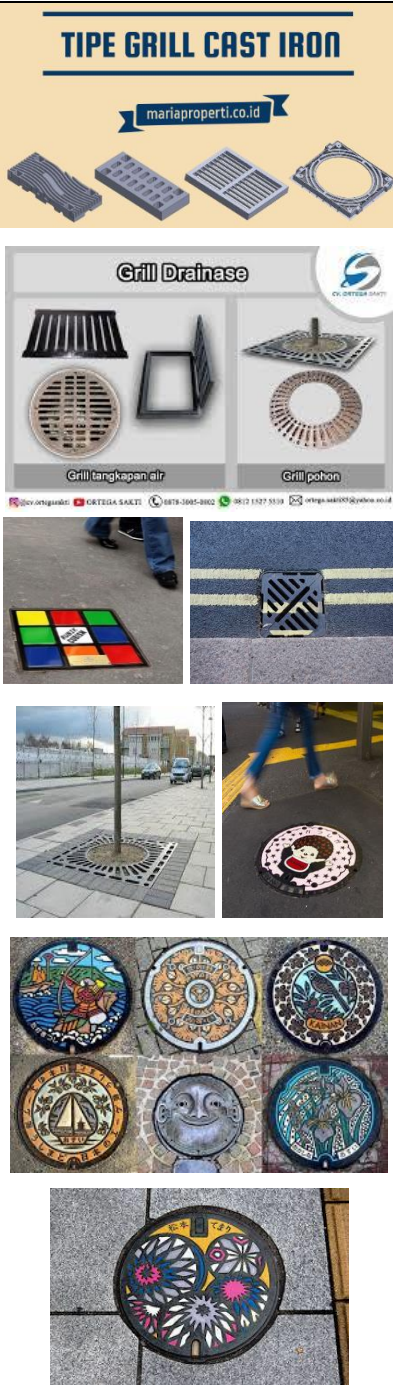
Keterangan : standar sedang tidak standar

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masing-masing koridor per masing-masing section memiliki perbedaan kondisi ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kenyamanan per masing-masing koridor. Pada koridor II section A, koridor III section C, dan koridor IV bahkan tidak memiliki jalur pedestrian. Rata-rata ketidaknyamanan di keseluruhan kawasan berasal dari tidak tersedianya fasilitas disabilitas, jalur hijau/vegetasi yang minim, tidak tersedianya tempat duduk dan pelindung jalur pedestrian (kereb/bolar), serta tempat sampah yang belum memadai. Permasalahan lainnya yaitu di sebagian section jalur yang tersedia bermaterial yang tidak sesuai standar jalur pedestrian. Ini sangat tidak nyaman mengingat material yang tersedia licin, tidak dapat menyerap air dan tidak cepat kering sehingga berbahaya bagi pengguna bila ada genangan air.

4.5 Rekomendasi Desain

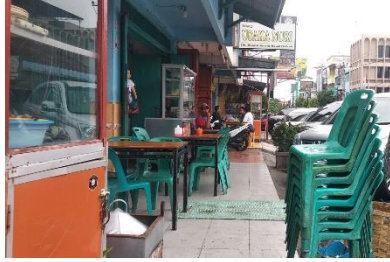
Berdasarkan data eksisting dan data hasil responden, desain yang direkomendasikan terhadap pedestrian kawasan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rekomendasi desain

Prasarana Pedestrian	Exsisting	Rekomendasi
Drainase		

	   Drainase kawasan berada di bawah pedestrian, akses untuk membersihkan dan kontrol saluran menggunakan penutup saluran yang dapat dibuka tutup, dipasang dengan jarak 10-20 m. Kondisi beberapa rusak dan pecah. Rawan jatuh.	    Pemasangan penutup drainase dengan rongga yang lebih kecil dan berbahan iron atau material tahan lama lainnya sehingga tidak cepat rusak. Penutup saluran juga dapat dijadikan media artistik berupa <i>street art</i> yang dapat dijadikan media apresiasi seniman lokal di Kota Banda Aceh.
Jalur hijau/vegetasi	 	

	 Vegetasi kawasan dominan berupa pot-pot tanaman hias kecil. Pemilihan jenis tanaman inisiatif pemilik toko. Jarak penempatan >7 meter. Tanaman peneduh ditanam jarang (jarak >10 meter) dan tidak meneduhkan.	 Penambahan tanaman di beberapa titik dengan jenis tanaman dengan perawatan mudah. Pot atau media tanam dapat difungsikan pula berupa sculpture atau <i>artsy plant</i> sehingga bernilai estetis. Untuk pohon peneduh dengan jenis daun yang menaungi dan teduh, dan daunnya yang tidak mudah rontok.
Tempat duduk		



Tidak tersedia tempat duduk umum ruang publik. Tempat duduk pada kawasan hanya disediakan oleh pemilik toko. Biasanya pada retail toko makanan dan di depan toko souvenir.



Tempat duduk disediakan sejajar dengan jalur pedestrian. Memilih desain yang tidak dapat difungsikan untuk tidur bagi tunawisma. Bisa dijeda dengan vegetasi,

		tempat sampah, sculpture, atau dengan celah-celah besar.
Lampu penerangan	 Lampu penerangan pada kawasan beberapa terpasang di titik gardu listrik, sisanya berasal dari pertokoan di sekitar kawasan.	 Lampu penerangan dipasang berjarak maks. 10 meter. Model dapat berbentuk modern-klasik, kontemporer, dan <i>high tech</i> (panel surya).

Keramik/
penutup lantai



Kondisi penutup lantai di beberapa titik sudah pecah dan rusak. Material sederhana (tidak estetik), beberapa titik menggunakan keramik namun material tidak sesuai standar. Licin, tidak bertekstur, tidak menyerap air, tidak cepat kering dan silau.

GRANITE DESIGN PORCEALIN 100% FULL BODY TILE

Size:600x600mm Surface:Matt and Rough surface Port:Foshan

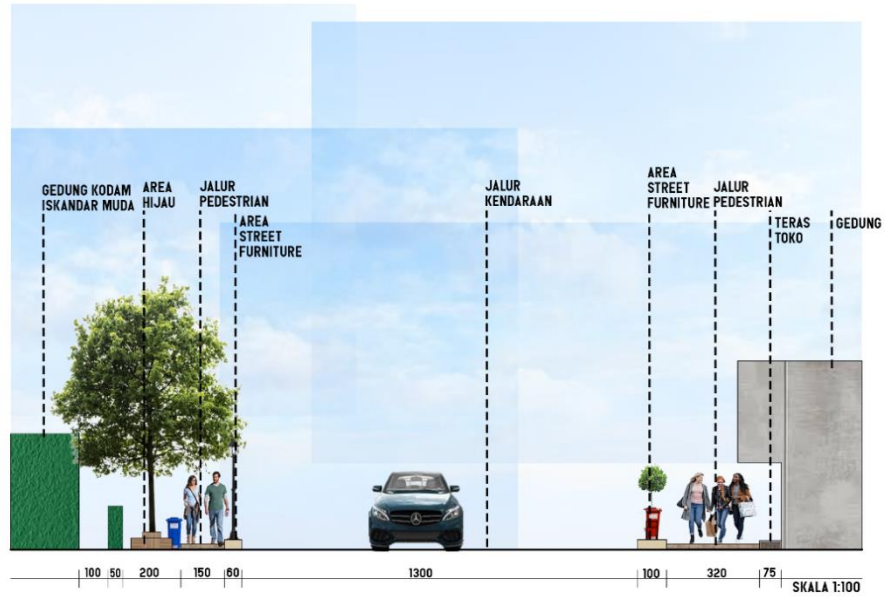


Penutup lantai rekomendasi harus bertekstur, kuat dan awet, tidak licin, dapat menyerap air, cepat kering serta bebas pantulan cahaya. Serta menjadi penguat kawasan dengan corak paving sebagai elemen estetik kawasan pedestrian.

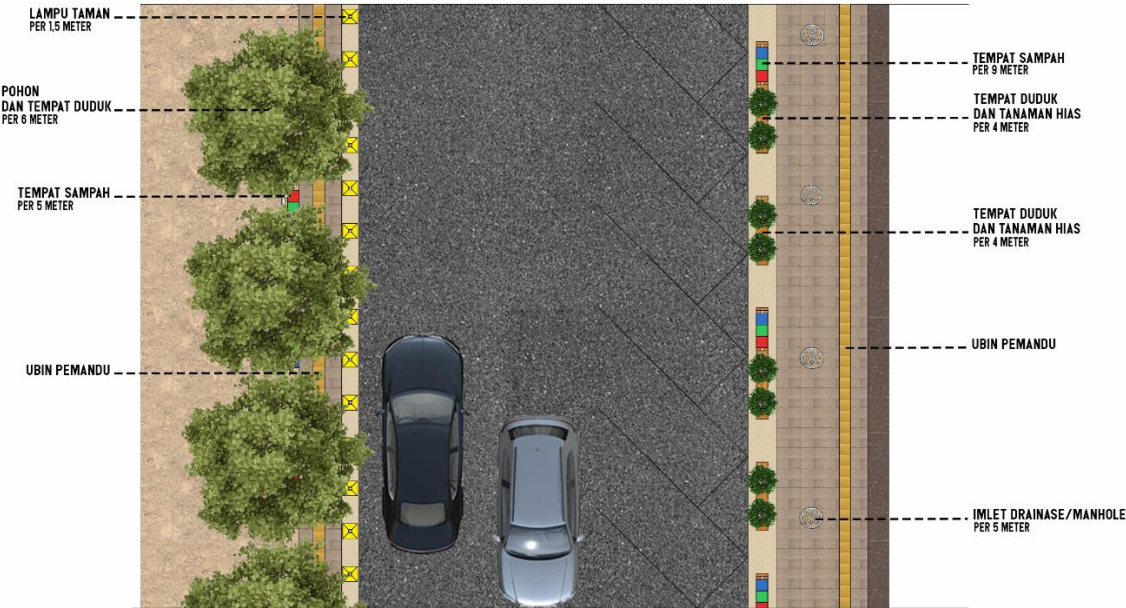
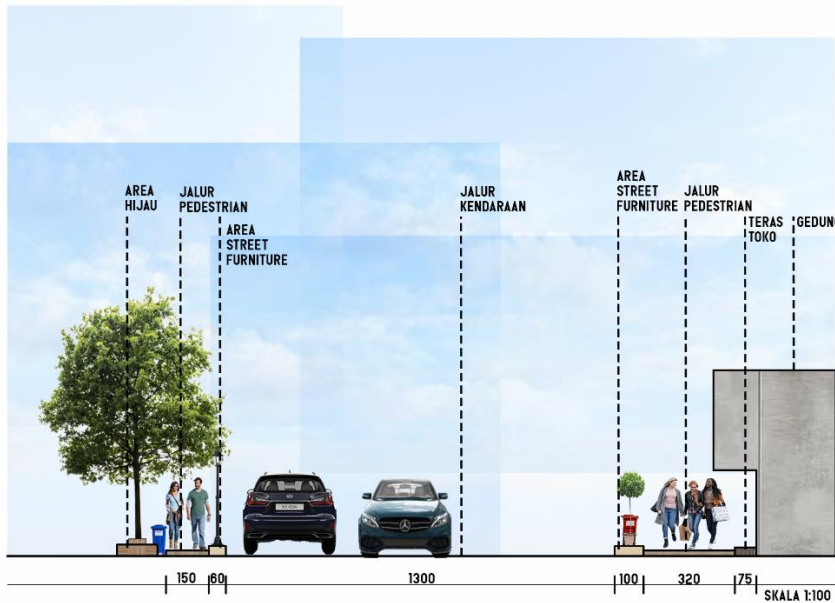
Marka/rambu /signage		Kondisi marka/rambu/signage pada kawasan dalam kondisi baik. Tidak ada rekomendasi khusus karena semua sudah sesuai standar dan penempatan serta ketinggian rambu tidak menghalangi pandangan di kawasan serta rambu dapat dilihat dengan baik.
Tempat sampah	 Tempat sampah di kawasan Peunayong ada tiga jenis, jerami, ember dan drum statis (tidak dapat dipindah). Sampah masih berserakan. Tempat sampah dengan	 Menyediakan tempat sampah dengan pemilahan 3-4 jenis sampah, dengan warna berbeda mengikuti tiap kategori sampah dan adanya gambar/penunjuk jenis sampah. Tempat sampah harus statis (permanen) dan bermaterial kokoh.

Fasilitas disabilitas	 Elemen disabilitas tidak ditemukan pada kawasan ini. Kawasan Peunayong tidak ramah disabilitas, kondisi keramik yang pecah dan rusak serta ramp yang curam. Penyandang disabilitas fisik dipastikan tidak akan mampu melewati kawasan ini dengan lancar dan mandiri (tanpa bantuan).	 Elemen disabilitas sangat penting bagi penyandang disabilitas. Memasang ubin peringatan dan ubin pemandu di sepanjang jalur pedestrian kawasan, dan menyediakan ramp yang landai (kemiringan 7°).

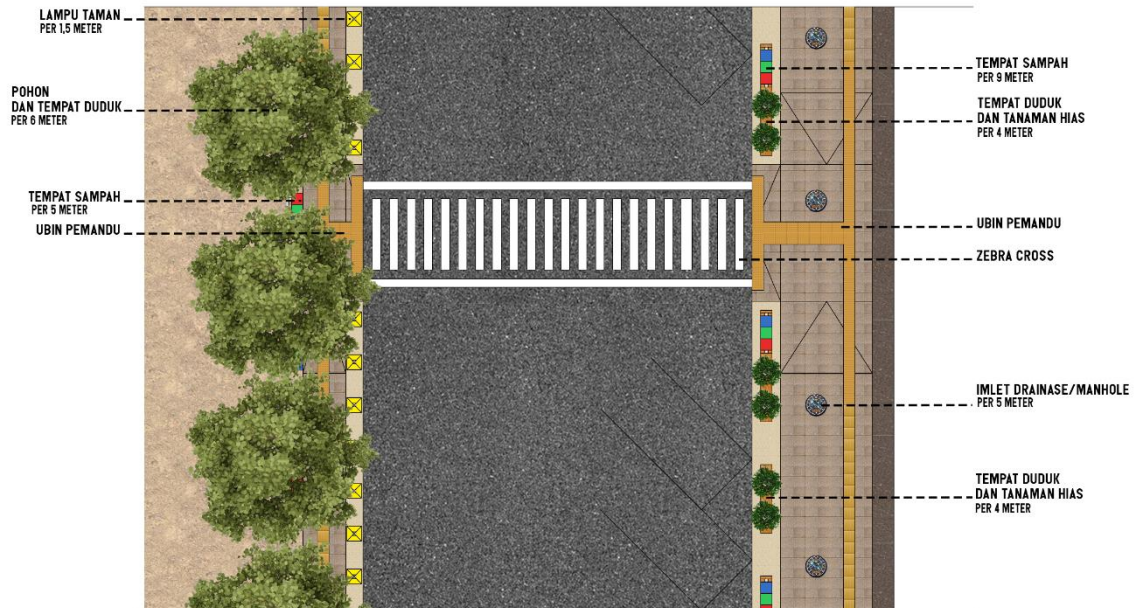
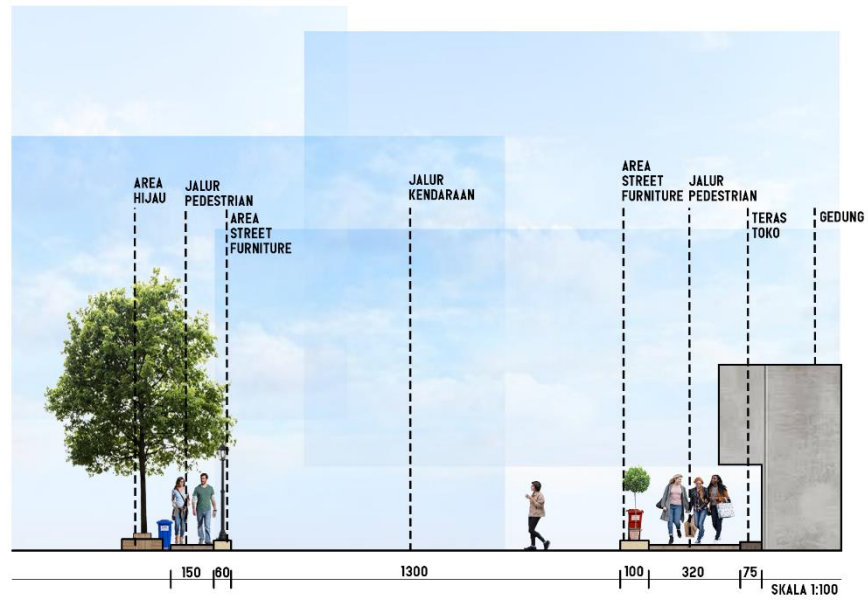
KORIDOR I JALAN SRI RATU SAFIATUDDIN



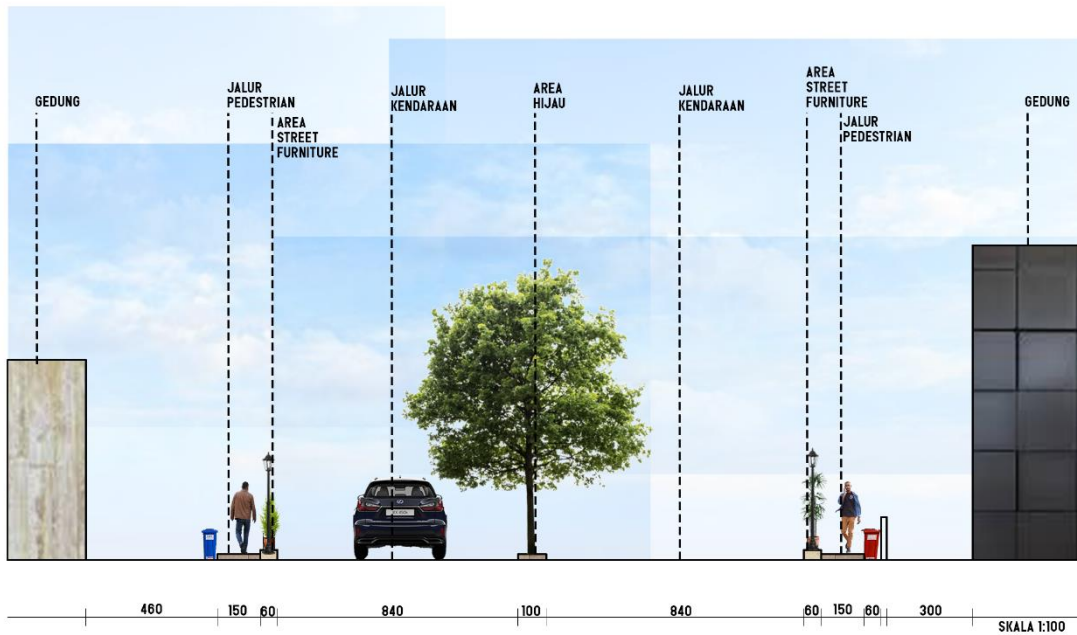
KORIDOR I
JALAN SRI RATU SAFIATUDDIN



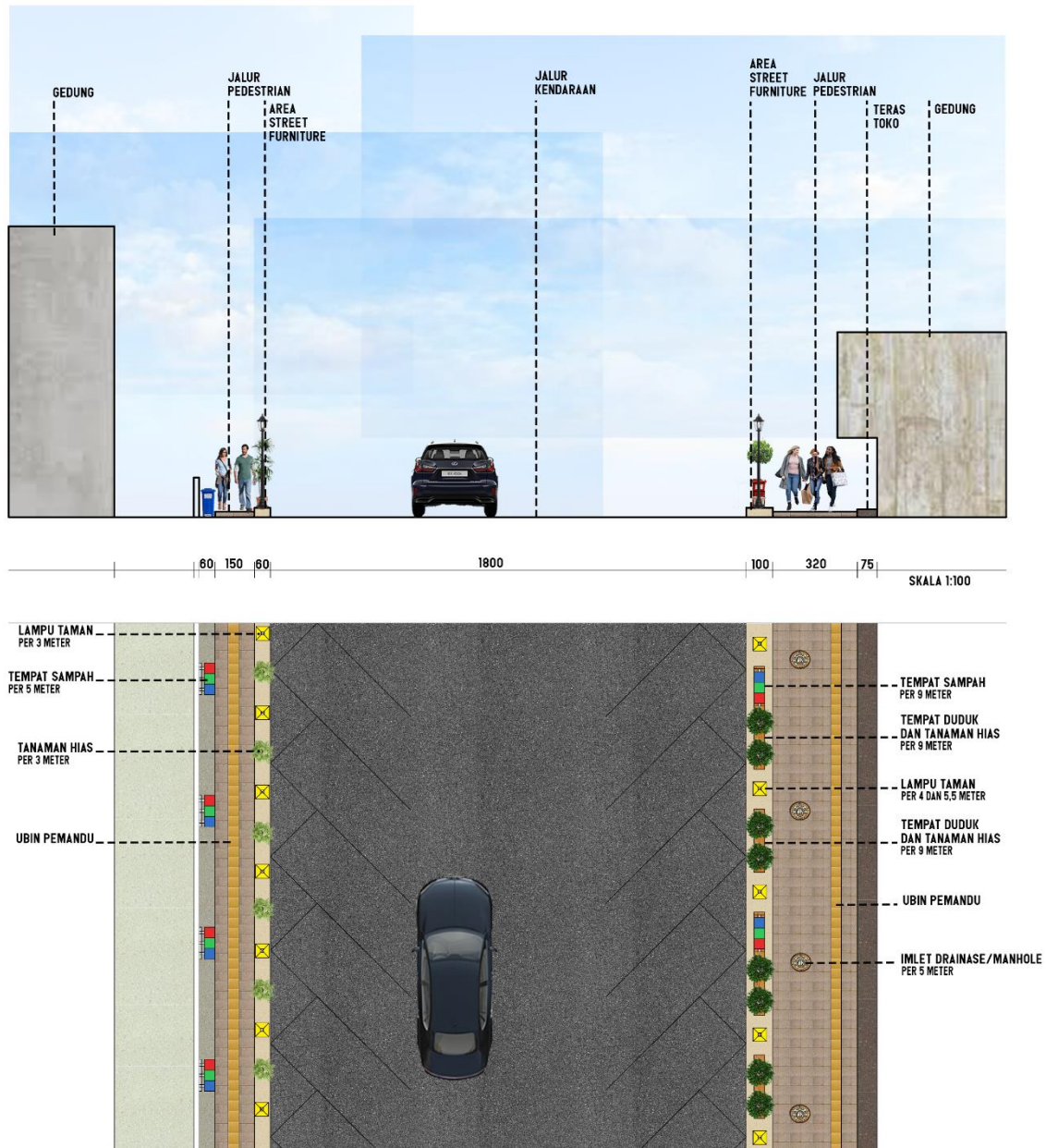
KORIDOR I JALAN SRI RATU SAFIATUDDIN



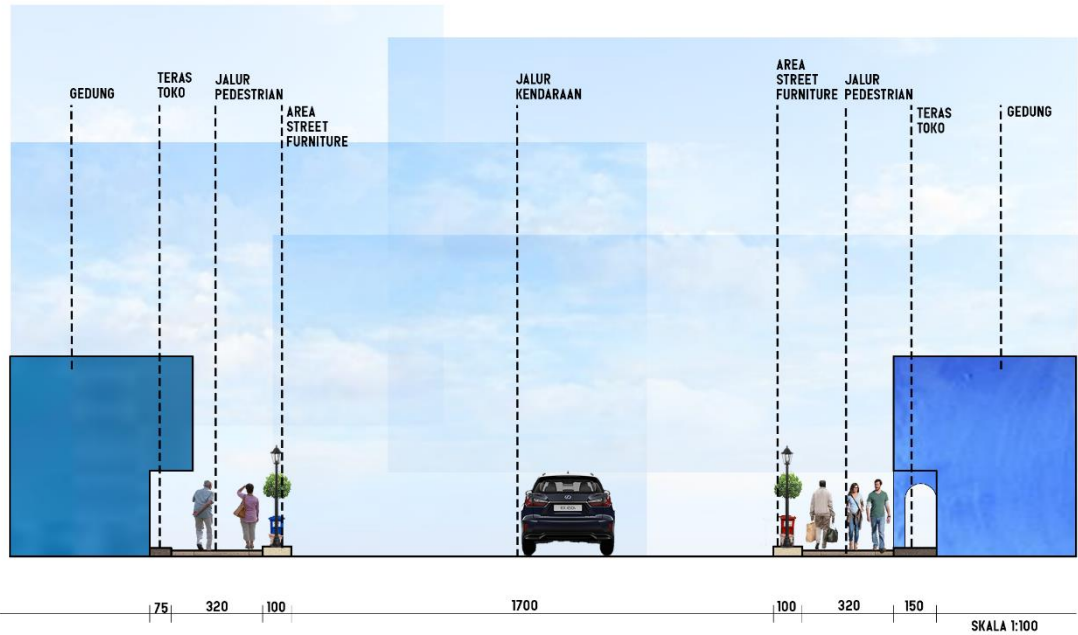
KORIDOR II JALAN JENDRAL AHMAD YANI



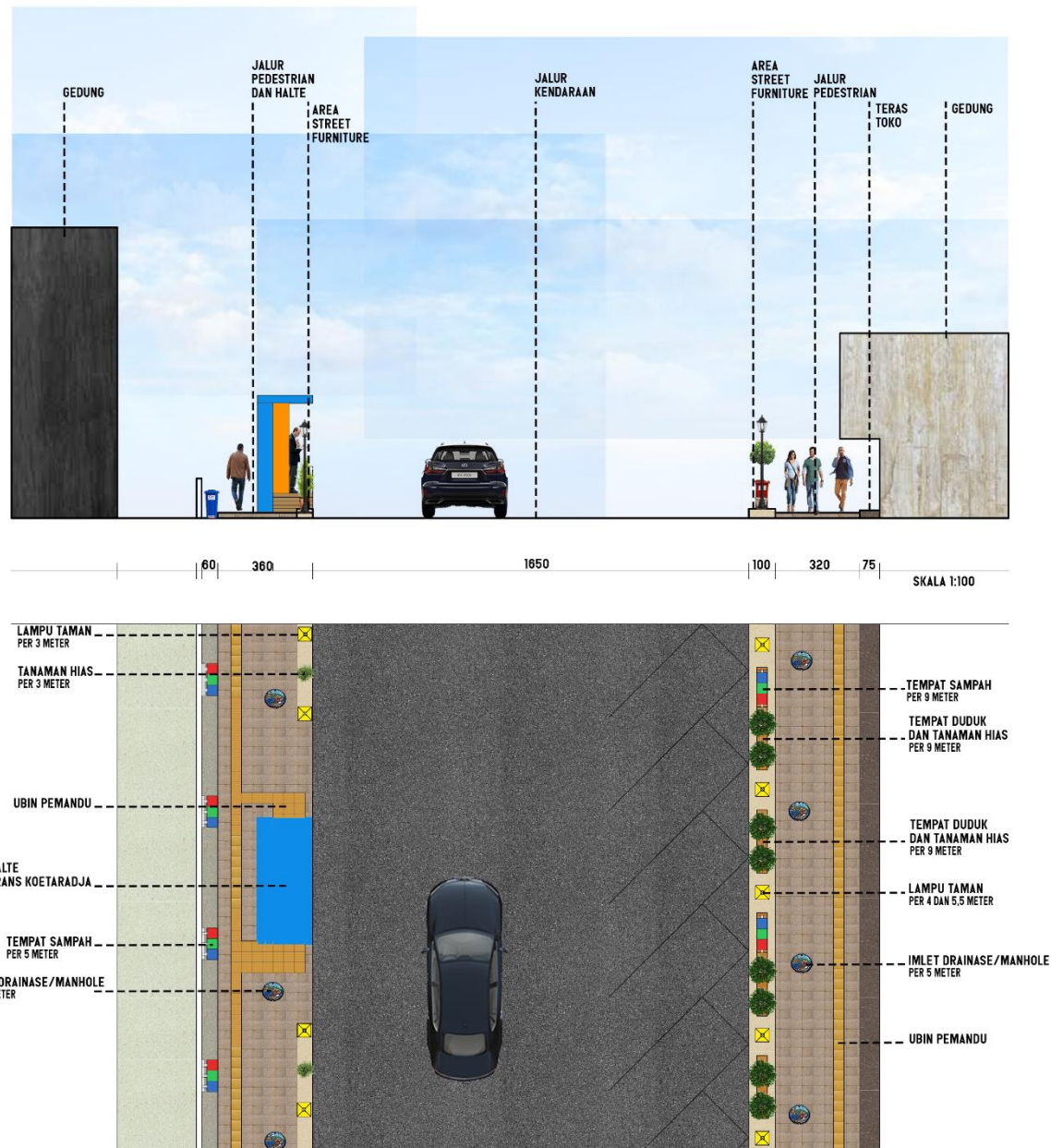
KORIDOR II JALAN JENDRAL AHMAD YANI



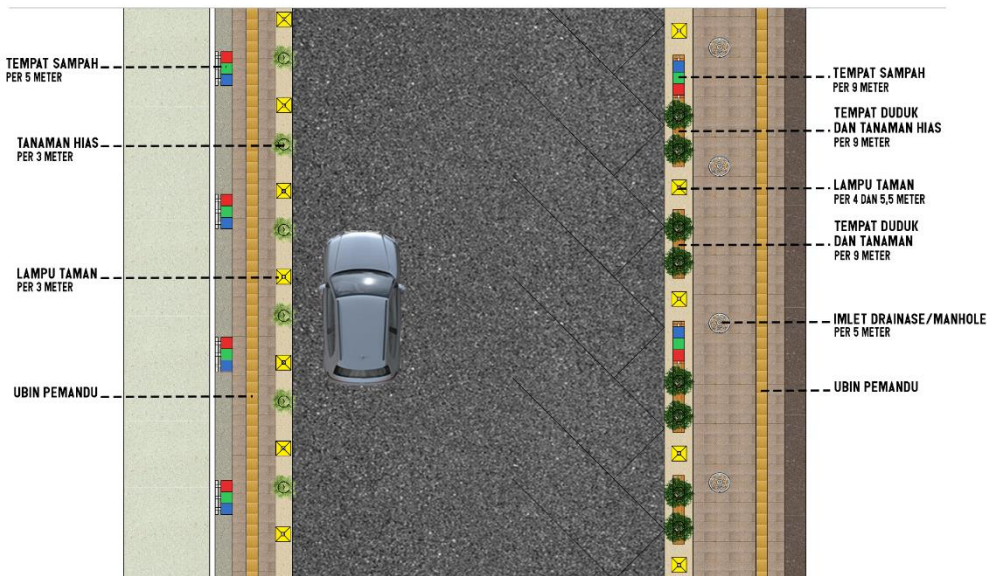
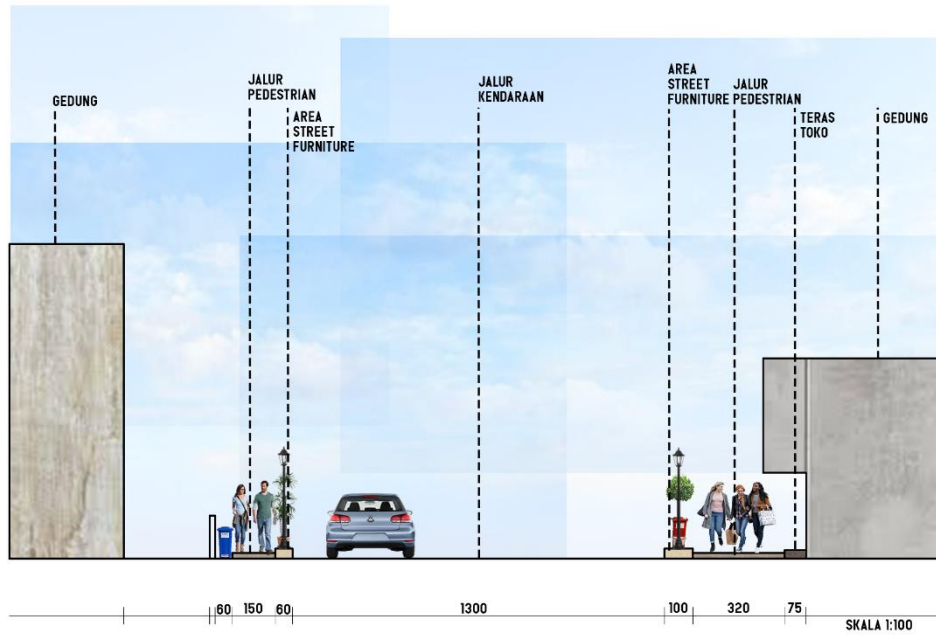
KORIDOR II JALAN JENDRAL AHMAD YANI



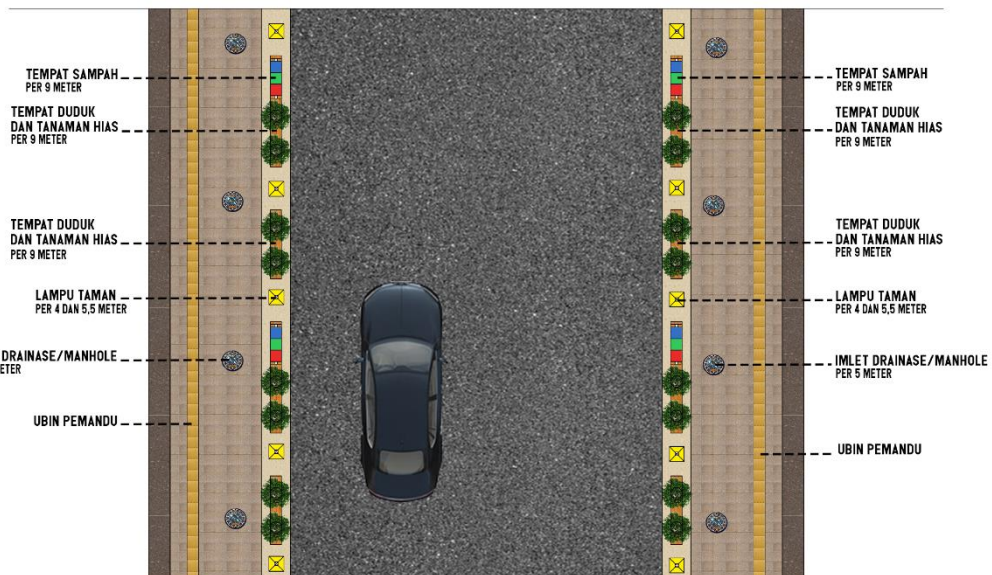
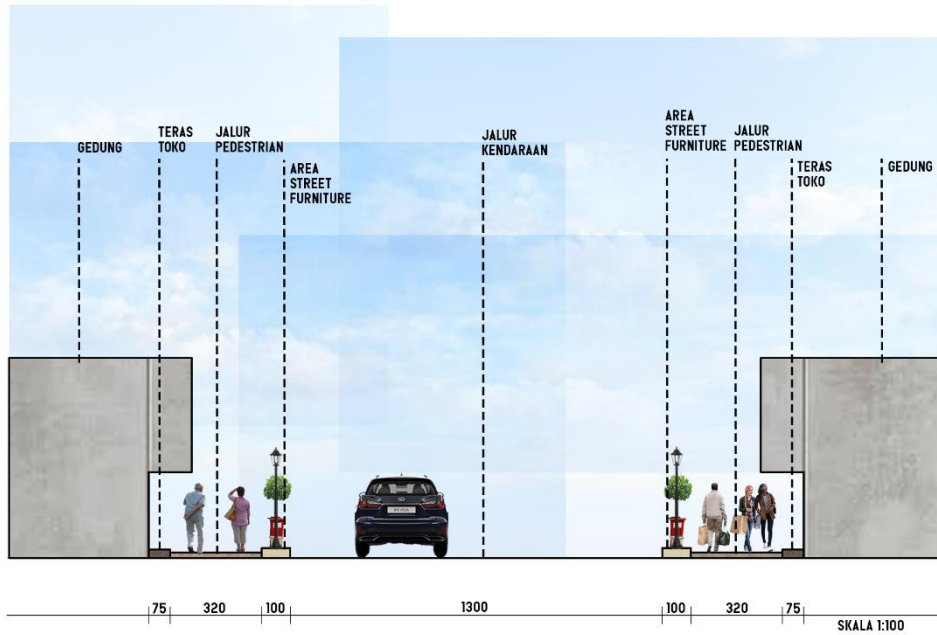
KORIDOR II JALAN JENDRAL AHMAD YANI



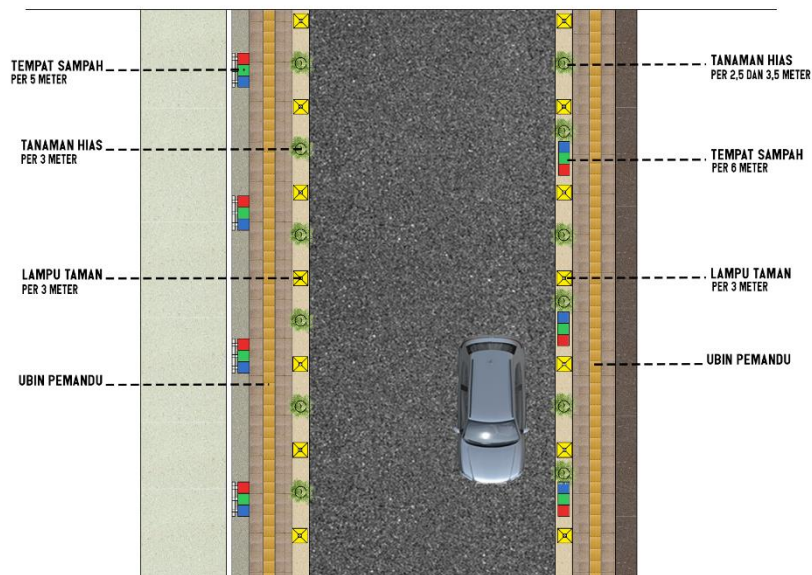
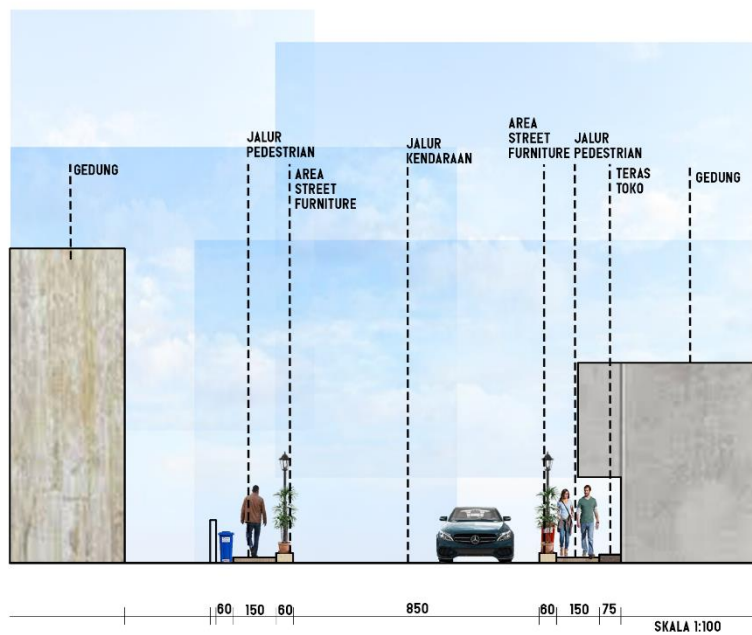
KORIDOR III JALAN KHAIRIL ANWAR



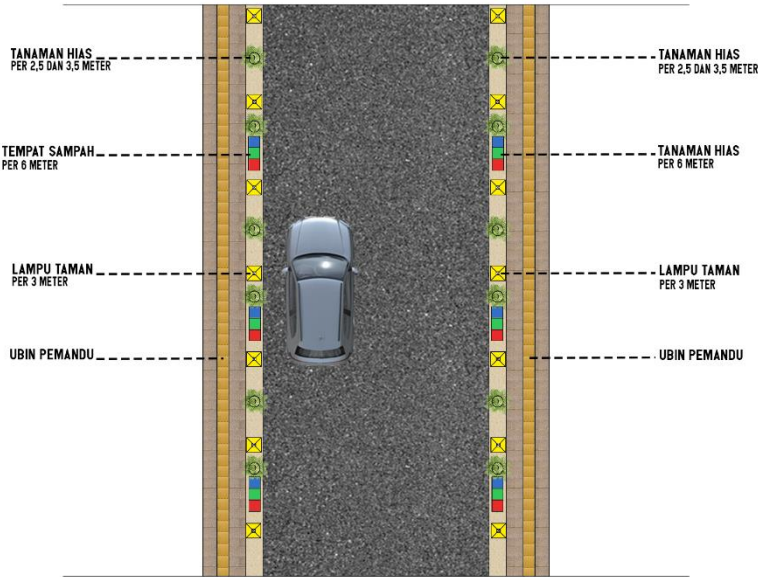
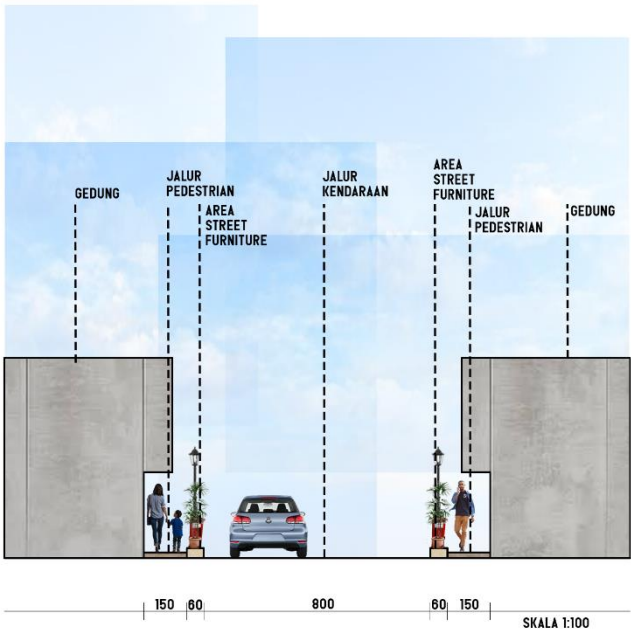
KORIDOR III JALAN KHAIRIL ANWAR



KORIDOR IV JALAN SULTAN HOTEL



KORIDOR IV
JALAN SULTAN HOTEL



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian studi tentang tingkat kenyamanan jalur pedestrian di kawasan Peunayong dan sekitarnya, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sirkulasi pada Jalur pedestrian di koridor I cukup nyaman, jalur pedestrian cukup memenuhi standar namun masih ada barang dagangan dan parkir liar yang menjadikan jalur pedestrian tidak nyaman. Kurangnya furniture jalan seperti lampu, tanaman, tempat sampah dan tempat duduk.
2. Secara keseluruhan, jalur pedestrian di koridor II cukup nyaman namun masih terganggu dengan banyaknya barang dagangan dan kendaraan yang diparkirkan di jalur pedestrian. Selain itu, koridor ini dekat dengan paasar dan sampah pasar dan baunya mengganggu kenyamanan pengguna jalur pedestrian.
3. Koridor III sudah cukup nyaman dibandingkan koridor II, walaupun masih ada gangguan seperti barang dagangan dan parkir kendaraan pada badan jalur pedestrian.
4. Koridor IV belum memiliki jalur pedestrian yang layak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan Peunayong maka disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penertiban dan peraturan mengenai barang dagangan dan parkir pada jalur pedestrian.
2. Perlunya penambahan peneduh baik berupa pohon/shelter/lainnya untuk memberikan keteduhan bagi pejalan kaki terutama disiang hari.
3. Perlu adanya penambahan furniture jalan yang mendukung lingkungan jalur pedestrian.
4. Penambahan fasilitas-fasilitas khusus bagi pejalan kaki berupa zebra cross untuk mempermudah pejalan kaki dalam menyebrang juga untuk menghindari bahaya pejalan kaki dari terserempet kendaraan
5. Perlunya pengelolaan lebih lanjut dan pemeliharaan rutin serta penegasan aturan yang jelas mengenai sirkulasi dalam hal pemanfaatan jalur pedestrian.
6. Mengevaluasi seluruh aspek – aspek mengenai perbaikan dan peningkatan kondisi yang sudah ada sekarang perlu dilakukan. Selain itu dengan peningkatan-peningkatan tersebut denggan harapan banyak masyarakat lebih menyenangi jalan kaki sebagai transportasi sekunder masyarakat untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang bersih, indah dan bebas polusi.

7. Perlunya usaha persuasif untuk mengajak masyarakat menggunakan jalur pedestrian dalam beraktifitas disekitar kawasan untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang dapat menimbulkan kemacetan dan polusi udara sekitar perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan pusat statistic provonsi Aceh. 2017. *Aceh dalam Angka*; Aceh
- Departemen Pekerjaan Umum. 1995. *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Direktorat Bina Marga Direktorat Bina Teknik. Diterbitkan oleh PT. Mediatama Saptakarya (PT. Medisa); Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1999. Nomor 76/KPTS/Db/1999 Tanggal 20 Desember 1999. *Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum*. Diterbitkan oleh PT. Mediatama Saptakarya (PT. Medisa); Jakarta.
- Direktorat Penataan Ruang Nasional. 2000. *Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan*. Direktorat Jendral Penataan Ruang. Diterbitkan oleh PT. Mediatama Saptakarya (PT. Medisa); Jakarta.
- Hakim, Rustam, Ir. MT. IALI dan Hardi Utomo, Ir. MS. IAI (2002), *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain)*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Khisty, C.Jotin., Lall, B.Kent. 2003. *Transportation Engineering*. Third Edition, Pearson Education Inc.; Upper Saddle River, New Jersey, USA.
- Mandasari, Fenny dan Nurini. 2013. *Analisis Karekter Kampung Pecinaan di Kawasan Perdagangan dan Jasa Peunayong Pusat Kota Banda Aceh*. Jurnal Ruang Nomor 1. ISSN 1858-3881
- Maps google.com/maps diakses pada 16 Agustus 2019
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep
- Muchtar, Ferhat. Sejarah Peunayong Kota Cina di Banda Aceh, <https://steemit.com/>, diakses pada 12 September 2019
- Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Pictures, google.com diakses pada 16 agustus 2019
- Rubenstein. 1992. *Pedestrian Malls Streetscape and Urban Spaces*. John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Sanjaya, Riyan. *Analisis Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan di Kota Pangkalan Bun, Studi Kasus: Bundaran Pancasila*, Prodi Magister Teknik Sipil, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

Sejarah Gampong Peunayong, Pemerintah Kota Banda Aceh, <http://peunayong-gp.bandaacehkota.go.id/> diakses pada 12 September 2019

Sejarah Perdagangan Etnis Tionghoa di Peunayong Banda Aceh, Modusaceh.co, diakses pada 12 September 2019

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat edaran Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018. 2018. *Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. Kementrian PUPR; Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data pengambilan jumlah sampel berdasarkan <http://www.raosoft.com/samplesize.html>

11/6/2019 Sample Size Calculator by Raosoft, Inc.



Sample size calculator

What margin of error can you accept? %
5% is a common choice

What confidence level do you need? %
Typical choices are 90%, 95%, or 99%

What is the population size?
If you don't know, use 20000

What is the response distribution? %
Leave this as 50%

Your recommended sample size is **67**

The margin of error is the amount of error that you can tolerate. If 90% of respondents answer yes, while 10% answer no, you may be able to tolerate a larger amount of error than if the respondents are split 50-50 or 45-55.
 Lower margin of error requires a larger sample size.

The confidence level is the amount of uncertainty you can tolerate. Suppose that you have 20 yes-no questions in your survey. With a confidence level of 95%, you would expect that for one of the questions (1 in 20), the percentage of people who answer yes would be more than the margin of error away from the true answer. The true answer is the percentage you would get if you exhaustively interviewed everyone. Higher confidence level requires a larger sample size.

How many people are there to choose your random sample from? The sample size doesn't change much for populations larger than 20,000.

For each question, what do you expect the results will be? If the sample is skewed highly one way or the other, the population probably is, too. If you don't know, use 50%, which gives the largest sample size. See below under **More information** if this is confusing.

This is the minimum recommended size of your survey. If you create a sample of this many people and get responses from everyone, you're more likely to get a correct answer than you would from a large sample where only a small percentage of the sample responds to your survey.

Online surveys with **Vovici** have completion rates of 66%!

Alternate scenarios

With a sample size of	100	200	300	With a confidence level of	90	95	99
Your margin of error would be	8.15%	5.70%	4.61%	Your sample size would need to be	67	95	161

Save effort, save time. Conduct your survey online with **Vovici**.

More information

If 50% of all the people in a population of 20000 people drink coffee in the morning, and if you were repeat the survey of 377 people ("Did you drink coffee this morning?") many times, then 95% of the time, your survey would find that between 45% and 55% of the people in your sample answered "Yes".

The remaining 5% of the time, or for 1 in 20 survey questions, you would expect the survey response to more than the margin of error away from the true answer.

When you survey a sample of the population, you don't know that you've found the correct answer, but you do know that there's a 95% chance that you're within the margin of error of the correct answer.

Try changing your sample size and watch what happens to the *alternate scenarios*. That tells you what happens if you don't use the recommended sample size, and how M.O.E and confidence level (that 95%) are related.

To learn more if you're a beginner, read **Basic Statistics: A Modern Approach** and **The Cartoon Guide to Statistics**. Otherwise, look at the **more advanced books**.

In terms of the numbers you selected above, the sample size n and margin of error E are given by

$$x = Z(c/100)^2 r(100-r)$$

$$n = N x / ((N-1)E^2 + x)$$

$$E = \text{Sqrt}[(N-n)x / (n(N-1))]$$

where N is the population size, r is the fraction of responses that you are interested in, and $Z(c/100)$ is the critical value for the confidence level c .

If you'd like to see how we perform the calculation, view the page source. This calculation is based on the Normal distribution, and assumes you have more than about 30 samples.

About **Response distribution**: If you ask a random sample of 10 people if they like donuts, and 9 of them say, "Yes", then the prediction

Lampiran 2

Quesioner Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian di kawasan Peunayong dan Sekitarnya.

Nama:

Umur:

Pekerjaan:

Silakan diisi dengan menjawab YA atau TIDAK

1. Apakah Anda tinggal di Banda Aceh dan Sekitarnya?

YA TIDAK

2. Pernahkah Anda pergi ke Peunayong

YA TIDAK

3. Apakah Anda pernah berjalan kaki di sekitar peunayong?

YA TIDAK

4. Apakah Anda merasa nyaman saat berjalan kaki di kawasan Peunayong?

YA TIDAK

Jalur mana yang sering Anda lalui? (Boleh pilih lebih dari satu)

- ☐ Koridor I – Jln. Sri Ratu Saiauddin (Pertokoan Kotty – Souvenir – Kodam IM – REX)
- ☐ Koridor II – Jln. Jendral Ahmad Yani (Hotel Ayani – Toko Pancing – Jembatan Peunayong)
- ☐ Koridor III – Jln. Khairil Anwar (Hotel Aceh Barat – Hotel Arabia – REX)
- ☐ Koridor IV – Jln. Sultan Hotel (Hotel Sultan – LP3I – Bank Danamon)



Koridor II – Jln. Jendral Ahmad Yani

(Hotel Ayani – Toko Pancing – Jembatan Peunayong)



Apa tujuan Anda mengunjungi kawasan ini? (boleh pilih lebih dari satu)

Berbelanja

Melihat – lihat (Wisata)

Wisata kuliner

Lewat saja

Lainnya: _____

Silakan diisi sesuai dengan pendapat anda mengenai statement berikut (Skala 1-5)

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Sirkulasi						
1.	Jalur pejalan kaki menghubungkan antar kawasan Peunayong dan Sekitarnya					
2.	Mudah Diakses					
3.	Jalur cukup lapng dan bebas hambatan					
4.	Barang dagangan dan Kendaraan di jalur					

	pejalan kaki sangat mengganggu					
5.	Fasilitas bagi Orangtua, Ibu Hamil, dan Penyandang disabilitas (ubin penanda) sudah tersedia dan aksesible					
No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Keamanan						
1.	Kondisi penutup parit baik					
2.	Kondisi paving/lantai baik					
3.	Dibutuhkan pagar pembatas (kereb) sebagai pengaman pada jalur pejalan kaki					
4.	Anda merasa aman ketika berjalan kaki di kawasan Peunayong					
5.	Keadaan jalur pejalan kaki di Peunayong cukup terang dan aman pada malam hari					
Kebersihan						
1.	Bebas sampah					
2.	Tersedia tempat sampah					
3.	Parit tertutup dan tidak bau					
4.	Tingkat kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong sudah baik					
Keindahan						
1.	Jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong asri dan sejuk					
2.	Tanaman hias tersedia					
3.	Suasana kawasan Peunayong di malam hari lebih atraktif dari pada di siang hari					

Berikanlah opini/pendapat Anda mengenai beberapa statement berikut ini:

1. Pemerintah akan melakukan beberapa perbaikan pada jalur pejalan kaki di Peunayong. Apakah Anda memiliki inisiatif/ide mengenai gagasan tersebut?

2. Di malam hari, potensi terjadinya kriminalitas meningkat sehingga keamanan jalur pejalan kaki harus ditingkatkan. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu tersebut dan cara mengatasinya?

3. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup baik dalam menangani kebersihan di kawasan Peunayong? Apakah Anda memiliki inisiatif/ide untuk meningkatkan kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong?

4. Keberadaan barang dagangan pada jalur pejalan kaki dan parker liar di kawasan Peunayong mengganggu pemandangan. Apakah anda memiliki solusi terhadap permasalahan ini?

Koridor III – Jln. Khairil Anwar

(Hotel Aceh Barat – Hotel Arabia – REX)



Apa tujuan Anda mengunjungi kawasan ini? (boleh pilih lebih dari satu)

Berbelanja

Melihat – lihat (Wisata)

Wisata kuliner

Lewat saja

Lainnya: _____

Silakan diisi sesuai dengan pendapat anda mengenai statement berikut (Skala 1-5)

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Sirkulasi						
1.	Jalur pejalan kaki menghubungkan antar kawasan Peunayong dan Sekitarnya					
2.	Mudah Diakses					
3.	Jalur cukup lapang dan bebas hambatan					
4.	Barang dagangan dan Kendaraan di jalur					

	pejalan kaki sangat mengganggu					
5.	Fasilitas bagi Orangtua, Ibu Hamil, dan Penyandang disabilitas (ubin penanda) sudah tersedia dan aksesible					
No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Keamanan						
1.	Kondisi penutup parit baik					
2.	Kondisi paving/lantai baik					
3.	Dibutuhkan pagar pembatas (kereb) sebagai pengaman pada jalur pejalan kaki					
4.	Anda merasa aman ketika berjalan kaki di kawasan Peunayong					
5.	Keadaan jalur pejalan kaki di Peunayong cukup terang dan aman pada malam hari					
Kebersihan						
1.	Bebas sampah					
2.	Tersedia tempat sampah					
3.	Parit tertutup dan tidak bau					
4.	Tingkat kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong sudah baik					
Keindahan						
1.	Jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong asri dan sejuk					
2.	Tanaman hias tersedia					
3.	Suasana kawasan Peunayong di malam hari lebih atraktif dari pada di siang hari					

Berikanlah opini/pendapat Anda mengenai beberapa statement berikut ini:

1. Pemerintah akan melakukan beberapa perbaikan pada jalur pejalan kaki di Peunayong. Apakah Anda memiliki inisiatif/ide mengenai gagasan tersebut?

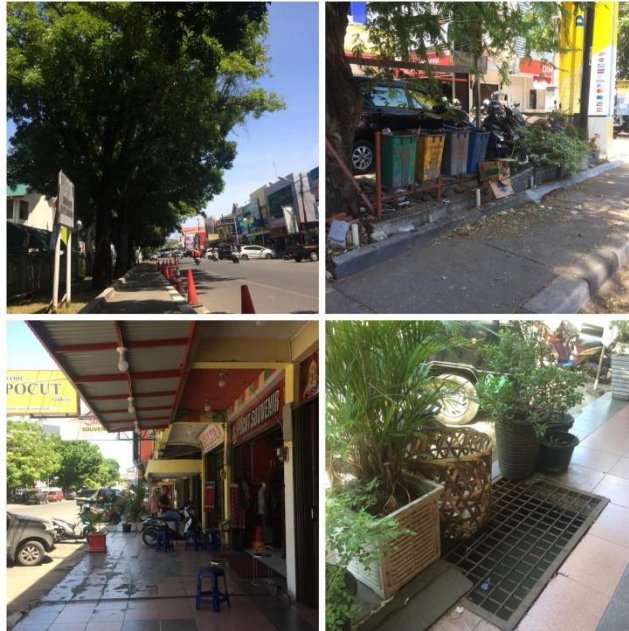
2. Di malam hari, potensi terjadinya kriminalitas meningkat sehingga keamanan jalur pejalan kaki harus ditingkatkan. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu tersebut dan cara mengatasinya?

3. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup baik dalam menangani kebersihan di kawasan Peunayong? Apakah Anda memiliki inisiatif/ide untuk meningkatkan kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong?

4. Keberadaan barang dagangan pada jalur pejalan kaki dan parker liar di kawasan Peunayong mengganggu pemandangan. Apakah anda memiliki solusi terhadap permasalahan ini?

Koridor I – Jln. Sri Ratu Safiatuddin

(Pertokoan Kotty – Souvenir – Kodam IM – REX)



Apa tujuan Anda mengunjungi kawasan ini? (boleh pilih lebih dari satu)

Berbelanja

Melihat – lihat (Wisata)

Wisata kuliner

Lewat saja

Lainnya: _____

Silakan diisi sesuai dengan pendapat anda mengenai statement berikut (Skala 1-5)

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Sirkulasi						
1.	Jalur pejalan kaki menghubungkan antar kawasan Peunayong dan Sekitarnya					
2.	Mudah Diakses					
3.	Jalur cukup lapng dan bebas hambatan					
4.	Barang dagangan dan Kendaraan di jalur					

	pejalan kaki sangat mengganggu					
5.	Fasilitas bagi Orangtua, Ibu Hamil, dan Penyandang disabilitas (ubin penanda) sudah tersedia dan aksesible					
No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Keamanan						
1.	Kondisi penutup parit baik					
2.	Kondisi paving/lantai baik					
3.	Dibutuhkan pagar pembatas (kereb) sebagai pengaman pada jalur pejalan kaki					
4.	Anda merasa aman ketika berjalan kaki di kawasan Peunayong					
5.	Keadaan jalur pejalan kaki di Peunayong cukup terang dan aman pada malam hari					
Kebersihan						
1.	Bebas sampah					
2.	Tersedia tempat sampah					
3.	Parit tertutup dan tidak bau					
4.	Tingkat kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong sudah baik					
Keindahan						
1.	Jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong asri dan sejuk					
2.	Tanaman hias tersedia					
3.	Suasana kawasan Peunayong di malam hari lebih atraktif dari pada di siang hari					

Berikanlah opini/pendapat Anda mengenai beberapa statement berikut ini:

1. Pemerintah akan melakukan beberapa perbaikan pada jalur pejalan kaki di Peunayong. Apakah Anda memiliki inisiatif/ide mengenai gagasan tersebut?

2. Di malam hari, potensi terjadinya kriminalitas meningkat sehingga keamanan jalur pejalan kaki harus ditingkatkan. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu tersebut dan cara mengatasinya?

3. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup baik dalam menangani kebersihan di kawasan Peunayong? Apakah Anda memiliki inisiatif/ide untuk meningkatkan kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong?

4. Keberadaan barang dagangan pada jalur pejalan kaki dan parker liar di kawasan Peunayong mengganggu pemandangan. Apakah anda memiliki solusi terhadap permasalahan ini?

Koridor IV – Jln. Sultan Hotel

(Hotel Sultan – LP3I – Bank Danamon)



Apa tujuan Anda mengunjungi kawasan ini? (boleh pilih lebih dari satu)

Berbelanja

Melihat – lihat (Wisata)

Wisata kuliner

Lewat saja

Lainnya: _____

Silakan diisi sesuai dengan pendapat anda mengenai statement berikut (Skala 1-5)

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Sirkulasi						
1.	Jalur pejalan kaki menghubungkan antar kawasan Peunayong dan Sekitarnya					
2.	Mudah Diakses					
3.	Jalur cukup lapng dan bebas hambatan					

4.	Barang dagangan dan Kendaraan di jalur pejalan kaki sangat mengganggu					
5.	Fasilitas bagi Orangtua, Ibu Hamil, dan Penyandang disabilitas (ubin penanda) sudah tersedia dan aksesible					
No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Keamanan						
1.	Kondisi penutup parit baik					
2.	Kondisi paving/lantai baik					
3.	Dibutuhkan pagar pembatas (kereb) sebagai pengaman pada jalur pejalan kaki					
4.	Anda merasa aman ketika berjalan kaki di kawasan Peunayong					
5.	Keadaan jalur pejalan kaki di Peunayong cukup terang dan aman pada malam hari					
Kebersihan						
1.	Bebas sampah					
2.	Tersedia tempat sampah					
3.	Parit tertutup dan tidak bau					
4.	Tingkat kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong sudah baik					
Keindahan						
1.	Jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong asri dan sejuk					
2.	Tanaman hias tersedia					
3.	Suasana kawasan Peunayong di malam hari lebih atraktif dari pada di siang hari					

Berikanlah opini/pendapat Anda mengenai beberapa statement berikut ini:

1. Pemerintah akan melakukan beberapa perbaikan pada jalur pejalan kaki di Peunayong. Apakah Anda memiliki inisiatif/ide mengenai gagasan tersebut?

2. Di malam hari, potensi terjadinya kriminalitas meningkat sehingga keamanan jalur pejalan kaki harus ditingkatkan. Bagaimana pendapat Anda mengenai isu tersebut dan cara mengatasinya?

3. Menurut Anda, apakah pemerintah sudah cukup baik dalam menangani kebersihan di kawasan Peunayong? Apakah Anda memiliki inisiatif/ide untuk meningkatkan kebersihan pada jalur pejalan kaki di kawasan Peunayong?

4. Keberadaan barang dagangan pada jalur pejalan kaki dan parker liar di kawasan Peunayong mengganggu pemandangan. Apakah anda memiliki solusi terhadap permasalahan ini?
